



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI RUMAH  
TAHSIN DAN TAHFIZ KAMILIYAH PALEMBANG**

**Tesis**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

**Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**NURIL TAUFIQI**

**NIM : 1582087**

**PROGRAM MAGISTER**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2018**



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Munir, M.Ag.  
NIP : 19710304 200112 1 002

2. Nama : Dr. Edi Harapan, M.Pd.  
NIDN : 0216076501

Dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI RUMAH TAHSIN DAN TAHFIZ KAMILIYAH PALEMBANG" yang ditulis oleh :

Nama : Nuril Taufiqi  
NIM : 1582087  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tertutup pada Program Magister UIN Raden Fatah Palembang.

Pembimbing I

Dr. Munir, M.Ag  
NIP. 19710304 200112 1 002

Palembang 14 Mei 2018  
Pembimbing II

Dr. Edi Harapan, M.Pd.  
NIDN. 0216076501



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SEMINAR HASIL**

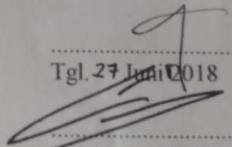
Tesis berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin Dan Tahfiz Kamiliyah Palembang" yang ditulis oleh :

Nama : Nuril Taufiqi  
NIM : 1582087  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk sidang munaqasyah terbuka pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

**TIM PENGUJI**

1. Dr. Maimunah, M.Ag.  
NIP. 19561220 198803 2 001
2. Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I  
NIP. 19761105 200710 2 002


  
Tgl. 27 Juni 2018

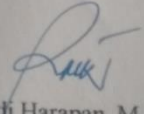
Tgl. 27 Juni 2018

Palembang, 28 Mei 2018

Sekretaris,

Ketua

  
Dr. Muair, M.Ag.  
NIP. 19710304 200112 1 002

  
Dr. Edi Harapan, M.Pd.  
NIDN. 0216076501



### PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI RUMAH TAHSIN DAN TAHFIZ KAMILIYAH PALEMBANG" yang ditulis oleh :

Nama : Nuril Taufiqi  
NIM : 1582087  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 23 Juli 2018 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

#### TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Ermis Suryana, M.Pd. I. NIP. 19730814 199803 2 001	(.....) Tgl. 2018
Sekretaris	: Dr. Febriyanti, M.Pd. I. NIP. 19770203 2007012 015	(.....) Tgl. 2018
Penguji I	: Dr. Maimunah, M.Ag. NIP. 19561220 198803 2 001	(.....) Tgl. 2018
Penguji II	: Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I. NIP. 19761105 200710 2 002	(.....) Tgl. 2018



Dekan  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

Palembang, Desember 2018  
Ketua Program Studi

Dr. Ermis Suryana, M.Pd. I.  
NIP. 19730814 199803 2 001

## **KATA PENGANTAR**

Syukur *alhamdulillah*, berkat rahmat taufiq dan hidayah dari Allah SWT, tesis yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang" dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan berupa kemudahan meminjam atau menggunakan buku-buku perpustakaan. Oleh sebab itu, dalam lembaran ini penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. M. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I selaku ketua Program Studi S.2 Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Munir, S.Ag dan Dr. Edi Harapan, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penyusunan tesis ini yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan kesabaran dan keluasan ilmunya.
5. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan Pasca UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Dini selaku sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak/Ibu Dosen pada Program Magister UIN Raden Fatah Palembang.
8. Ibu Sulala Al-Katiri sebagai Mudiroh (Kepala Sekolah) Rumah Tahfiz Kamiliyah Palembang beserta ustadz dan ustadzah serta semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Kedua orangtuaku, ayah dan ibu yang telah memberi dukungan dan do'a sepenuhnya untuk anakmu dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Keluargaku tercinta, suamiku Heri, kedua putraku penyemangat Ibu M. Irsyad Abidin dan M. Rizky Ramadhan.
11. Seluruh sahabatku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi kepadaku dalam menyelesaikan tesis ini.

Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Sumatera Selatan, dan semoga bagi pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam merampungkan penyusunan tesis ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Palembang, 14 Mei 2018

Penulis,

Nuril Taufiqi

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuril Taufiqi  
NIM : 1582087  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jln.Sersan Zaini Rt.31 No.3264 Palembang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang" adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, 14 Mei 2018

Yang membuat pernyataan

Nuril Taufiqi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
SEMINAR HASIL .....	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiv
ABSTRAK .....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11



E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Tinjauan Pustaka .....	13
H. Kerangka Teori .....	18
I. Metode Penelitian .....	24
J. Sistematika Penulisan .....	35

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Manajemen Pembelajaran .....	37
1. Pengertian Manajemen .....	37
2. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an .....	44
B. Perencanaan Pembelajaran .....	55
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran .....	55
2. Tujuan Perencanaan Pembelajaran .....	58
3. Isi Perencanaan Pembelajaran .....	60
4. Strategi Perencanaan Pembelajaran .....	62
C. Pengorganisasian Pembelajaran .....	65
1. Pengertian Pengorganisasian Pembelajaran .....	65
2. Proses Pengorganisasian Pembelajaran .....	67
3. Fungsi Pengorganisasian Pembelajaran .....	68
D. Pelaksanaan Pembelajaran .....	69
1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran .....	69
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran .....	71
3. Fungsi Pelaksanaan Pembelajaran .....	73
E. Pengawasan Pembelajaran .....	76

1. Pengertian Pengawasan Pembelajaran .....	76
2. Fungsi Pengawasan Pembelajaran .....	78
F. Evaluasi Pembelajaran .....	79
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran .....	79
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran .....	80
3. Jenis dan Teknik Evaluasi Pembelajaran .....	83

### **BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH TAHSIN DAN TAHFIZ KAMILIYAH**

A. Gambaran Umum Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	86
1. Letak Geografis Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	86
2. Sejarah Berdirinya Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	87
3. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	88
4. Keadaan Santri dan Tenaga Pengajar Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	90
5. Sarana dan Prasarana Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	96
6. Kegiatan Pembelajaran Santri .....	99

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	103
1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	103
2. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	110
3. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	114
4. Pengawasan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin	

dan Tahfiz Kamiliyah .....	118
5. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	121
B. Pembahasan .....	125
1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	127
2. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	135
3. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	138
4. Pengawasan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	152
5. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	154

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	159
B. Saran-saran.....	160

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>161</b>
-----------------------------	------------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>168</b>
-----------------------------------	------------

<b>PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>169</b>
--------------------------------	------------

<b>PEDOMAN OBSERVASI .....</b>	<b>180</b>
--------------------------------	------------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah santriwan dan santriwati.....	90
Tabel 3.2 Keadaan Tenaga Pengajar .....	95
Tabel 3.3 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana .....	98
Tabel 3.4 Kegiatan Harian Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	100
Tabel 3.5 Kegiatan Mingguan Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	101
Tabel 3.6 Kegiatan Tahunan Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.....	101
Tabel 4.1 Pembiasaan para santri setiap hari .....	103
Tabel 4.2 Pembiasaan para santri setiap hari .....	105
Tabel 4.3 Pembagian Kelas di Rumah Tahsin dan Tahfizh Kamiliyah .....	106
Tabel 4.4 Strategi Pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	108
Tabel 4.5 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	114
Tabel 4.6 Metode Pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	117
Tabel 4.7 Evaluasi Pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	121
Tabel 4.8 Daftar Nama Santri Laki-laki di Kelas Mustofa .....	138
Tabel 4.9 Daftar Nama Santri Laki-laki di Kelas Aisyah .....	139
Tabel 4.10 Daftar Nama Santri Laki-laki di Kelas Siti Aminah .....	143
Tabel 4.11 Daftar Nama Santri Perempuan di Kelas Fatimah .....	144
Tabel 4.12 Daftar Nama Santri Perempuan di Kelas Sayyidah Khodijah .....	147

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Fasilitas gedung Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	97
Gambar 3.2. Fasilitas Gazebo Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	97
Gambar 3.3. Fasilitas Gedung Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	99
Gambar 3.4. Ekstrakurikuler Hadroh di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah .....	102
Gambar 3.5. Ekstrakurikuler Kaligrafi .....	102
Gambar 4.1. Kegiatan Pembiasaan Menabung .....	104
Gambar 4.2. Pembacaan Surat Alfatihah .....	104
Gambar 4.3. Proses Pembelajaran di Kelas Mustofa .....	137
Gambar 4.4. Proses Pembelajaran di Kelas Aisyah .....	140
Gambar 4.5. Santri sedang melaksanakan Sholat Dhuha .....	141
Gambar 4.6. Proses Pembelajaran di Kelas Siti Aminah .....	141
Gambar 4.7. Proses Pembelajaran di Kelas Fatimah dibimbing Mudir .....	144
Gambar 4.8. Proses Pembelajaran Kelas Sayyidah Khodijah .....	146
Gambar 4.9. Taman depan Kelas Mustofa .....	148
Gambar 4.10. Taman depan Kelas Fatimah .....	148
Gambar 4.11. Wisuda Hafidz dan Hafidzah 2018 .....	154
Gambar 4.12. Santri yang mendapatkan prestasi .....	155
Gambar 4.13. Penghargaan hasil kaligrafi santri .....	15

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan lambang bunyi huruf, dari bahasa Arab ke Latin, maka acuan penulisan transliterasi Arab ke Latin bagi mahasiswa pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

### A. Konsonan Tunggal

No	Nama	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Latin
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta'	T	Te
4	ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	Ra'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	es dan ye
14	ص	Shad	S	Es (dengan titik bawah)

15	ض	Dhad	D	De (dengan titik bawah)
16	ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	'ain	'	Koma di atas
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fa'	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	W	W	We
27	ه	H	H	Ha
28	ء	'	Apostrof	Apostrof
29	ي	Y	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### C. Ta' Marbutah

1. Bila mati maka ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

Ada pengecualian terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah dan dammah maka ditulis t

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasroh	i	i
-----	Dammah	u	u

#### E. Vokal Panjang

Nama	Tulisan Arab	Tulisan Latin
Fathah + alif + ya	جاهلية	Jahiliyyah
Fathah + alif layyinah	يسعى	Yas'a
Kasrah + ya' mati	كريم	Karim
Dammah + wawu mati	فروض	Furud

#### F. Vokal Rangkap

Tanda Huruf	Nama	Gabungan	Nama	Contoh
--ي	<i>Fathah dan</i>	Ai	A dan I (ai)	بينكم
---و	<i>ya' mati</i>	Au	A dan u (au)	قول
	<i>Fathah dan</i>			
	<i>wawu mati</i>			

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrop

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>



## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf qomariyah

القران	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
اهل الندوة	Ditulis	<i>Ahl an-nadwah</i>

## ABSTRAK

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI RUMAH TAHSIN DAN TAHFIZ KAMILIYAH PALEMBANG

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Mudiroh (Kepala Sekolah), Ustadz dan Ustadzah, Santri Tahfiz dan Wali Santri Tahfiz di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, dengan tahapan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Berdasarkan penelitian manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, hasil penelitian menunjukkan. Pertama, perencanaan dengan menentukan tujuan, isi dan strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Kedua, pengorganisasian pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan memberi tugas-tugas sesuai dengan kemampuan pengajar. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'andilaksanakan di Rumah Tahfiz secara rutin dan berkesinambungan. Metode yang digunakan dalam mengaji tahfiz yaitu tadarus, sima'an, dan setoran. Keempat, pengawasan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an mulai dari cara mengajar dengan memberi nasehat-nasehat ataupun motivasi kepada pengajar. Dan kelima, evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'andilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu evaluasi ustadz-ustadzah dan evaluasi santri, evaluasi ustadz-ustadzah untuk mengetahui apakah para pengajar tahfiz sudah mengajar sesuai dengan yang telah ditetapkan atau belum, evaluasi ini dilakukan dengan memberi motivasi kepada ustadz-ustadzah dan santri, kemudian evaluasi santri dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri menghafal dalam satu bulan, Evaluasi ini dilakukan dengan cara mengadakan tes hafalan satu juz, Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah kegiatan tahfiz Al-Qur'an sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan, evaluasi eksternal dilakukan dengan masukan-masukan dari orangtua wali santri dan masyarakat sekitar. Evaluasi juga bisa dilihat dari hasil santri dalam prestasi-prestasi yang di dapatkan.

**Kata Kunci:** *Manajemen, pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an*

## ABSTRACT

### LEARNING MANAGEMENT TAHFIZ AL-QUR'AN IN TAHSIN HOUSE AND TAHFIZ KAMILIYAH PALEMBANG

*This study aims to describe the management of learning Tahfiz Al-Qur'an (memorizing the Qur'an) in the House of Tahsin and Tahfiz Kamiliyah which includes, planning, organizing, implementation, monitoring and evaluation. This research is a descriptive research with qualitative approach. The subjects of this study were Mudiroh (Principal), Ustadz and Ustadzah, Santri Tahfiz and Wali Santri Tahfiz at Tahsin and Tahfiz Kamiliyah. Techniques of collecting data using interviews, observation and documentation. Test Data validity using source triangulation techniques. Data analysis techniques use interactive models from Miles and Huberman, with data reduction, display data, and conclusion drawing / verification.*

*Based on the study of learning management of Tahfiz Al-Qur'an in the House of Tahsin and Tahfiz Kamiliyah, the results showed. First, planning by determining objectives, content and learning strategies tahfiz Al-Qur'an. Second, organizing the study of tahfiz Al-Qur'an by giving tasks in accordance with the ability of teachers. Third, the implementation of learning tahfiz Al-Qur'an implemented in House Tahfiz regularly and sustainably. The method used in the study tahfiz, namely tadarus, sima'an, and deposits. Fourth, the supervision of learning tahfiz Al-Qur'an start from the way of teaching by giving advice or motivation to the teacher. And fifth, the evaluation of learning tahfiz Al-Qur'an is done in two ways, namely, internal evaluation and external evaluation. Internal evaluation is divided into two: evaluation of ustadz-ustadzah and evaluation of santri, evaluation of ustadz-ustadzah to know whether tahfiz lecturers have taught in accordance with predetermined or not, this evaluation is done by giving motivation to ustadz-ustadzah and santri, then evaluation of santri is done to determine the ability of students memorize in one month, This evaluation is done by holding a test of memorization of one juz, While the external evaluation to megetahui whether tahfiz activities Al-Qur'an is as expected guardian santri or still far from expectations, external evaluation done with input - input from parents guardian santri and community around. Evaluation can also be seen from the results of santri in achievements that get.*

*Keywords: Management, learning Tahfiz Al-Qur'an*

## ابستراك

ماناجمن فمبلاجان تحفيظ القرآن دي رومة تحسين دان تحفيظ كملية فلمباع

فنلتييا إيني برتوجوان أونتوك مندسكربسيكان ماناجمن فمبلاجان تحفيظ القرآن (معهافالالقران) دي رومة تحسين دان تحفيظ كملية ياع مليفوتي، فرنجانان، فعوركانيساسيان، فلاكسانان، فعواسان دان إيفالواسي. فنلتييان إيني مروفاكان فنلتييان ديسكرفتيف دعان فندكاتان كواليتاتيف. سوبجيك فنلتييان إيني أدالاه مذيرة (كفالا سكولاه)، أستاذ دان أستاذة، سنترى تحفيظ دان والى سانترى تحفيظ دي رومة تحسين دان تحفيظ كملية فلمباع. تكنيك فعومفولان داتا معكوناكان واوانجارا، أوبسرفاسي دان دوكونتاسي أوجي كأبساهان داتا معكوناكان تكنيك تري اعكولاسي يومبر. تكنيك أناليسا داتا ريديوكسي، داتا ديسفلاي، دان كونكولوسيون دراويع فيريفيكاتيون.

برداساركان فنلتييان ماناجمن فمبلاجان تحفيظ القرآن دي رومة تحسين دان تحفيظ كملية، حصل فنلتييان منونجوكان. فرتاما، فرنجانان دعان مننتوكان توجوان، إيسي دان سترانكي فمبلاجان تحفيظ القرآن. كدوا، فعوركانيساسيان فمبلاجان تحفيظ القرآن دعان ممبري توكاس-توكاس سسوي دعان كامفوان فعاجار. كتيكا، فلاكسانان فمبلاجان تحفيظ القرآن ديلاكساناكان دي رومة تحفيظ سجارا روتين دان بركسينامبوعان. متودي ياع ديكوناكان دالام معاجي تحفيظ ياليتو تدرس، سيماعان، دان ستوران. كامفات، فعواسان فمبلاجان تحفيظ القرآن مولئي داري جارا معاجر دعان ممبري نصحة- نصحة أتوفون موتيفاسي - موتيفاسي كفادا فعاجار. دان كليما، إيفالواسي فمبلاجان تحفيظ القرانديلاكوكان دعان دوا جارا ياليتو، إيفالواسي إنترنال دان إيفالواسي أكسترنال. إيفالواسي إنترنال ديباكي منجادي دوا، ياليتو إيفالواسي أستاذ - أستاذة أونتوك معناهوي أفاكة فارا فعاجر تحفيظ سوداه معاجر سسوي دعان ياع تلاه ديتافكان أتو بلوم. إيفالواسي إيني ديلاكوكان دعان ممبري موتيفاسي كفادا أستاذ - أستاذة دان سانترى، كموديبان إيفالواسي سانترى ديلاكوكان أنتوك معناهوي كامفوان سانترى معهافال دالام ساتو بولان، إيفالواسي إيني ديلاكوكان دعان جارا معاداكان تيس هافالان ساتو جوز، سداكان إيفالواسي إيكسترنال أونتوك معناهوي أفاكه ككياتان تحفيظ القرآن سوداه سسوي هارافان والى سانترى أتو ماسيه جائوه داري هارافان، إيفالواسي إيكسترنال ديلاكوكان دعان ماسوكان-ماسوكان داري أوراغ توا والى سانترى دان مشياراكات سكيثار. إيفالواسي جوكا بيسا ديليهات داري حصل سانترى دالام فرستاسي- فرستاسي ياع دي دافاتكان.

كاتا كونجي : ماناجمن، فمبلاجان تحفيظ القرآن

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Munculnya berbagai Rumah Tahfiz di beberapa tempat di setiap daerah memberikan pengaruh positif bagi nilai-nilai keislaman masyarakat khususnya bagi generasi saat ini. Arus Globalisasi yang sangat cepat di masyarakat membuat masyarakat semakin resah dengan kondisi akhlak dan nilai-nilai keislaman anak-anak terutama usia sekolah. Berbagai cara dilakukan oleh para orang tua demi menjaga agar anak-anak memiliki dasar agama yang cukup diantaranya adalah dengan memasukkan anak-anak ke dalam program sekolah formal *Full Day School* satu minggu penuh kecuali Sabtu dan Minggu dengan sistem pembelajaran yang memiliki muatan agama yang cukup padat. Konsep pesantren modern banyak dikombinasikan dalam pembelajaran terpadu. Setidaknya konsep sekolah yang ditawarkan tersebut cukup menjawab keresahan para orang tua untuk memberikan dasar agama yang kuat bagi anak-anak.

Konsep pendidikan formal yang dilaksanakan sekolah-sekolah *Full Day* tentunya sejalan dengan program kurikulum Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama. Beberapa konsep pembelajaran yang dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan non formal juga memiliki konsep yang sesuai dengan kurikulum nasional. Namun di sisi lain, kebutuhan akan ilmu agama masih kurang banyak berpengaruh terhadap pola pikir orang tua yang kurang mengarahkan dan membuka nuansa nilai-nilai keislaman terhadap anak-anak.

Misalnya anak-anak yang memiliki tugas menghafal Ayat Suci Al-Qur'an dari sekolah tidak melanjutkan di rumah dengan alasan keterbatasan waktu orang tua, ketidaktahuan orang tua terhadap pelajaran, ketidakmampuan orang tua sendiri dalam membaca Al-Qur'an dan masih banyak lagi alasan. Sehingga menyebabkan anak-anak menjadi malas untuk mendalami dan menjiwai nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam. Hafalpun terkadang hanya pada batas mampu menghafal tetapi belum bisa membaca dan menulis dengan benar ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Pendidikan non formal seperti rumah tahfiz akan berkembang secara signifikan manakala dikelola secara profesional. Dengan pengelolaan yang terencana, rumah tahfiz yang akan bisa berkembang lebih maju lagi dalam membentuk santri yang qur'ani, santri yang cinta akan Al-Qur'an lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT dan mengenal Rasulullah serta menjadi penghafal yang memiliki akhlak yang baik. Apalagi menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan gampang, tetapi bukan pula sesuatu hal yang tidak mungkin,<sup>1</sup> menghafal Al-Qur'an berarti mengamalkan atas dasar banyak membaca, mengulang-ulang siang dan malam sepanjang hayat agar tidak lupa kembali. Pada hakikatnya merupakan suatu kemuliaan yang tidak diberikan kecuali hanya orang-orang pilihan Allah SWT yang jumlahnya *relative* sesuai dengan firman Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Abdullah Afif dan Shoheh Hariri, *Panduan Ilmu Tajwid*, (Jombang: Unit Tahfiz Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, 2010), hal. 59.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ  
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ  
الْكَبِيرُ

Artinya : “Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada pula yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (Q.S Fathir: 32).

Salah satu Rumah Tahfiz yang dianggap mampu untuk membantu permasalahan tersebut adalah Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah yang berada di Kota Palembang. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan nonformal yang didirikan oleh orang pribadi. Awal berdirinya Rumah Tahfiz ini adalah yang melihat kondisi akhlak anak-anak yang semakin terpengaruh oleh teknologi *gadget* yang semakin mudah aksesnya, tontonan televisi yang semakin membuat anak-anak melupakan batasan laki-laki dan perempuan, dan ketidakmampuan anak-anak akan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul makru* sama dengan yang dibaca. Menurut istilah ahli agama (*urf syara'*) ialah nama dari *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang ditulis dalam mushaf. Para ahli

fiqh menetapkan bahwa nama dari Al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan Al-Qur'an dan nama untuk bagian-bagiannya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis dalam mushaf, dipindahkan secara teratur menurut riwayat, serta bacaannya termasuk ibadah menjadi petunjuk dalam hidup manusia.<sup>3</sup> Al-Qur'an adalah kitab agung dan suci yang dikirimkan Allah kepada kita untuk memenuhi segala kebutuhan kita, baik fisik maupun rohani.<sup>4</sup>

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril di gua hiro yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membaca Al-Qur'an terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenaran Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikannya.<sup>5</sup> Proses penurunan Al-Qur'an yaitu dengan metode hafalan. Dimana malaikat Jibril membacakan ayat demi ayat kepada Nabi Muhammad SAW kemudian ditirukan oleh Nabi Muhammad dan mengulang-ulangnya. Sehingga wahyu tersebut benar-benar melekat dalam ingatan dan Nabi Muhammad bisa memahaminya. Kemudian Nabi Muhammad menyampaikan wahyu Allah kepada umatnya dengan metode hafalan pula.<sup>6</sup>

Dan Al-Qur'an juga sebagai kitab petunjuk (*hudan*) yang dapat menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Al-Qur'an adalah kitab kehidupan dan

---

<sup>2</sup> Rizki Putra, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang:2009), hal. 01.

<sup>3</sup> Shalauddin Hamid, *Studi Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2002), hal. 17.

<sup>4</sup> Zubeyr Tekin, *Kemuliaan Kitab Suci Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2007), hal. 01.

<sup>5</sup> Hizbut Tahrir, *Pilar-pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*, T.t.c, (Baerut-Libanon: Daarul, 2004), hal. 31.

<sup>6</sup> Romdoni Massul, *Metode Cepat dalam Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), hal 10-11.



pedoman bagi siapa saja yang menginginkan keselamatan di dunia dan terlebih di akhirat. Selain itu ia juga berfungsi sebagai pembeda (*furqon*) antara yang benar dan yang bathil. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن  
شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ  
اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ  
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (Q.S Al-Baqarah ayat 185)

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dari zaman dahulu hingga yang ada sekarang ini masih terjaga keaslian dan kemurniannya, sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad kepada para sahabatnya, dalam hubungan ini Allah. Berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9).

Salah satu cara untuk menjaga keaslian Al-Qur'an ialah menghafalkannya yang biasa dikenal dengan tahfiz Al-Qur'an, dan berbeda dengan kitab-kitab lainnya, Al-Qur'an itu mudah dihafal dan ternyata banyak pula orang yang

sanggup menghafal Al-Qur'an 30 juz di luar kepala.<sup>7</sup> Karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dan Allah telah memudahkan dalam menghafal dan menghayati Al-Qur'an kepada hamba-Nya yang serius menghafalnya.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”(Q.S Al-Qomar: 17,22,32,40)

Allah Ta'ala telah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk memperhatikan Al-Qur'an dengan membacanya, mentadabburinya, dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dan santapan ruhiyah supaya mendapatkan kehidupan yang baik dan barokah di bawah naungan petunjuk-Nya. Selain itu Al-Qur'an merupakan cahaya yang dibawa oleh umat Islam kepada seluruh umat manusia untuk menjalankan misi risalah sebagai ummat terbaik yang dikirim kepada seluruh manusia. Untuk itu, Al-Qur'an sebagai kitab suci dan sekaligus pedoman hidup ummat Islam harus dijaga keasliannya agar tidak berubah baik dari segi bacaan, huruf, dan maknanya. Untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dari segala macam bentuk perubahan adalah dengan cara menghafalnya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang memberikan inspirasi bagi penghafalnya, disamping itu menghafal Al-Qur'an juga merupakan cara untuk

---

<sup>7</sup> Muhaimin A Zen, *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhun*, (Jakarta: Trans Pusaka, 2013), hal.12.

mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu dalam Al-Qur'an harus berangkat dari niat yang ikhlas karena Allah, bukan untuk maksud dan tujuan keduniaan. Bacaan dan hafalan Al-Qur'an harus dilakukan terus menerus, sebab kekalnya Al-Qur'an merupakan keistimewaan tersendiri. Hal ini tercermin dari para penghafalnya yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi. Baik sejak masa sahabat sampai sekarang. Keberadaan mereka memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam usaha pemeliharaan Al-Qur'an melalui hafalan. Dalam menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu kita harus bisa membaca dan memahami huruf, bunyi huruf, panjang pendek, serta tajwid, barulah kita bisa menghafal dengan benar.

Al-Qur'an diturunkan dengan keindahan bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan, dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.<sup>8</sup> Hal ini yang menjadikan Al-Qur'an mudah dihafal oleh orang tua, muda, anak-anak dan oleh orang yang tidak paham bahasa Arab sekalipun.

Mendidik anak untuk bisa menghafal Al-Qur'an tidak lah mudah oleh karena itu sekarang ini mulailah dibuka sekolah atau lembaga untuk mendidik anak belajar menghafal Al-Qur'an. Pendidikan adalah sebagai suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan formal, non formal bertujuan

---

<sup>8</sup> Sa'dulloh, *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hal. 2-3.

mengoptimalkan kemampuan-kemampuan peserta didik, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>9</sup>

Ketertarikan peneliti terhadap Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah ini adalah bagaimana konsep manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di rumah Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah ini. Beberapa hal yang dimiliki oleh Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah ini antara lain waktu pelaksanaan pembelajaran di Rumah Tahfiz ini sangat efektif bagi santri-santri setelah mereka melaksanakan pembelajaran formal di sekolah masing-masing. Hal ini menjadikan santri tidak begitu terbebani dengan waktu yang sedikit tetapi efektif. Pembagian waktu yang dijadwalkan dibuat sebagaimana mestinya sehingga membuat para orang dan santri tidak terganggu. Dengan manajemen yang baik maka tujuan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

Pendidikan sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Kamiliyah dilakukan dengan cara seorang ustadz/ustadzah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian siswa mengikutinya, hal ini untuk menyamakan antara bacaan ustadz/ustadzah dan murid baik dalam mahraj, tajwid dan nadanya. Sedangkan proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Kamiliyah menggunakan tiga tahap yaitu, Tahsin (pembenaran pengucapan huruf hijaiyah),

---

<sup>9</sup> Redjo Mulyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 11.

Tahfiz (menghafal ayat-ayat Al-Qur'an), Muraja'ah (mengulang ayat atau surat yang telah dihafal), dan Imtihan (menguji ayat atau surat yang telah dihafal).

Dengan latar belakang ini penulis terdorong untuk menulis Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mencermati argumentasi di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

Beberapa hal yang dapat dilihat berdasarkan observasi awal pada hari Selasa, 13 Maret 2018 oleh peneliti terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya adalah:

1. Manajemen pembelajaran yang dilakukan di Rumah Tahfiz Kamiliyah ini secara langsung yaitu dilihat dari cara pembelajaran yang sederhana seperti membaca, menulis dan menghafal yang dilakukan setiap hari. Rumah tahfiz ini memiliki pembimbing yang berjumlah 4 ustadz dan 3 ustadzah. Dengan waktu yang singkat dari pukul 18.00 sampai dengan 21.00 pembelajaran dilaksanakan rutin setiap hari. Di dalam kegiatan pembelajaran itu santri mengikuti pembelajaran dengan serius dan tenang. Hal ini diketahui berdasarkan observasi awal Selasa, 13 Maret 2018 yang dilakukan peneliti. Kemudian dalam setiap kelas pembelajaran dibimbing oleh satu ustadz dan dibantu santri sebagai tutor sebaya, hal ini dilakukan karena kurangnya ustadz yang membimbing dalam setiap kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Mudiroh bahwa jumlah santri tahun 2018 sebanyak 120 santri.

2. Dalam manajemen pembelajaran rumah tahfiz ini hanya memiliki 4 ustadz dan 3 ustadzah. Mereka ini bertugas melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap hari secara intensif. Dengan santri yang berjumlah 120 santri dan waktu yang singkat dari pukul 18.00-21.00, tetapi mereka efektif melakukan pembelajaran dan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan.
3. Sistem pembelajaran yang masih sederhana seperti menulis, membaca dan menghafal terkesan konvensional, tetapi santri dapat melaksanakan pembelajaran dengan tenang dan sungguh-sungguh.
4. Di dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung termasuk juga untuk kegiatan-kegiatan rutin tahunan walaupun tidak terprogram di awal tahun.
5. Jika dilihat dari fasilitas yang sangat sederhana seperti menggunakan meja pendek, Iqro' dan Al-Qur'an, kemudian pada saat pembelajaran tidak menggunakan papan tulis serta tidak menggunakan media teknologi yang canggih, misalnya laptop, infokus dan internet.

### **C. Batasan Masalah**

Kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Tahfiz terutama dalam mewujudkan visi melalui misi. Kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana manajemen pembelajaran itu dilaksanakan. Dari beberapa identifikasi masalah yang ditemui peneliti dilapangan peneliti lebih menitikberatkan hanya menganalisis secara

mendalam, mencari dan menggali bagaimana manajemen pembelajaran di Rumah Tahfiz Kamiliyah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Jumlah siswa yang banyak walaupun pembelajaran yang konvensional, jam belajar yang sangat singkat pukul 18.00 sampai 21.00 tetapi santri mau mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah pokok yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah hingga saat ini masih tetap berjalan dan siswanya mempunyai potensi dalam menghafal, walaupun santri dipenuhi dengan jadwal sekolah yang begitu padat santri masih bisa menyempatkan waktunya untuk mengikuti pembelajaran di Rumah Tahfiz Kamiliyah.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab lima permasalahan pokok di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis perencanaan manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.
4. Untuk menganalisis pengawasan manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.
5. Untuk menganalisis evaluasi manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat menjadi sumbangsih terhadap dunia pendidikan Rumah Tahfiz pada umumnya bagi ustadz/ustadzah dalam mengelola rumah tahfiz sebagai berikut :

1. Secara teoritik untuk Rumah Tahfiz Al-Qur'an, sebagai bahan referensi kepada pengelola pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an akan pentingnya pelaksanaan manajemen yang baik di suatu lembaga dalam meningkatkan prestasi dan kualitas di masa mendatang.



2. Secara praktis, manfaat penelitian secara umum adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran pada masyarakat para pecinta Al-Qur'an khususnya tentang manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an serta keunggulannya.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kualitas Rumah Tahfiz Kamiliyah Palembang dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dimanfaatkan untuk tetap mempertahankan keberadaan pengajaran Tahfiz Al-Qur'an dan meningkatkan mutu pendidikan Rumah Tahfiz Kamiliyah.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Untuk mendukung data dari penelitian ini ada beberapa penelitian yang *relevan* dengan kajian tesis ini sebagai pembanding dalam penelitian yaitu :

1. Penelitian pada jurnal yang dilakukan oleh saudari Fithriani Gade yang berjudul "*Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*". Penelitian ini menjelaskan salah satu metode yang dapat membantu menguatkan hafalan atau mensimakkan hafalan yang telah dihafalkan atau yang sudah disimakkan kepada guru tahfidh agar hafalan yang telah terhafal dapat terjaga dengan baik. Penerapan metode takrār dalam menghafal Al-Qur'an berasal dari kenyataan bahwa penggunaan metode belajar yang tepat akan membuahkan hasil yang baik mempertinggi dan mempermudah tingkat hafalan. Allah menurunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati Nabi Muhammad ﷺ menjadi kuat dan tetap. Kemudian tujuan diterapkan metode takrār tidak lain untuk

memelihara hafalan Al-Qur'an dan untuk memudahkan hafalan Al-Qur'an karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang luar biasa di antaranya mudah dibaca, mudah dihafal dan dipahami. Selanjutnya implementasi metode takrār dalam menghafal Al-Qur'an sangat terkait dengan penggunaan metode belajar untuk mencapai keberhasilannya. Proses penghafalan Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan ingatan manusia. Karena proses yang terjadi pada masa lampau bisa diaktifkan kembali dengan menggunakan metode takrār sehingga dapat memperoleh tiga fungsi ingatan yaitu menerima kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan, dan memperoleh kesan-kesan. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah mengetahui pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang baik dan bisa menggunakan metode yang mudah diterima oleh santri (peserta didik). Dan perbedaannya ada di fokus penelitian dimana penulis lebih menekankan pada manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an.<sup>10</sup>

2. Penelitian pada jurnal yang dilakukan oleh Erna Supiani dkk, yang berjudul "*Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh*". Hasil penelitian ini menyatakan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh diwujudkan dalam pembentukan Kelompok Kerja Guru Al-Qur'an (KKGA). Dalam wadah ini semua guru bidang studi Al-Qur'an berkumpul untuk menyusun silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus dan RPP. Selanjutnya membentuk kelompok kecil sesuai tingkatan

---

<sup>10</sup> Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Jurnal Vol. XIV No. 2, Banda Aceh: 2014.

kelasnya untuk membuat perangkat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Dimulai dari kegiatan awal yang diawali dengan memberi salam, membaca do'a, muraja'ah Al-Qur'an secara klasikal. Kemudian dilanjutkan dengan talaqqi bagi kelas satu yang belajar A Ba Tsa, dan muraja'ah hafalan secara klasikal serta menyeter hafalan bagi kelas II sampai dengan kelas VI. Pada kegiatan inti, peserta didik menyeter hafalan secara individual dan muraja'ah surah-surah yang telah dihafal berikutnya. Pada kegiatan akhir, guru mengajak peserta didik membaca do'a. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh dilakukan dalam tiga tahapan penilaian, yaitu pada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir. Adapun penilaian yang dilakukan adalah tes tulis dan praktik, yaitu bacaan dan hafalan langsung yang diseter (dihapal) langsung didepan guru. Sedangkan yang menjadi aspek penilaiannya adalah makharijul huruf, kefasihan, tajwid, dan kelancaran bacaannya atau hafalannya. Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah disebabkan oleh faktor internal peserta didik, yaitu peserta didik kurang termotivasi dirinya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, peserta didik kadang-kadang merasa jenuh dalam belajar, adapun faktor yang lain adalah kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua di rumah sehingga anak-anak tidak giat untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Serta masih kurangnya pengelolaan kelas/kelompok oleh guru. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti manajemen pembelajaran mengkaji lebih dalam

bagaimana manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Perbedaanya adalah penulis mengambil pendidikan yang nonformal dimana santri belajar di tempat yang berbeda pagi santri sekolah formal dan sore harinya santri belajar tambahan untuk mendalami hafalan Al-Qur'an.<sup>11</sup>

3. Wira Hadi Kusuma dalam tesisnya yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al- Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang*". Hasil temuan dalam penelitian ini bahwa: Manajemen pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin yang cukup baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh. Faktor pendukung dan penghambat manajemen tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang antara lain yang menjadi faktor pendukungnya adalah adanya manajemen yang baik, minat menghafal Al-Qur'an, simpati dan partisipasi dari pihak sekolah, sarana dan prasana yang memadai dan dukungan serta motivasi dari orang tua. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah siswa kurang pandai memanajemen waktu, dan kemampuan yang tidak sama.<sup>12</sup> Persamaan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wira yaitu sama-sama meneliti manajemen pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dilihat dari perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dan jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Perbedaanya adalah penulis mengambil

---

<sup>11</sup> Erna Supiani, dkk, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh*, Jurnal Pencerahan Vol. 10 No. 1, Banda Aceh: 2016.

<sup>12</sup> Wira Hadi Kusuma, *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izuddin Palembang*, Tesis, Palembang,: Manajemen Pendidikan Islam, 2013.

pendidikan yang nonformal dimana santri belajar di tempat yang berbeda pagi santri sekolah formal dan sore harinya santri belajar tambahan untuk mendalami hafalan Al-Qur'an.

4. Rohmad dalam tesisnya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an di lembaga ini di antaranya meliputi: (a) Perencanaan yang terdiri atas pembuatan silabus/target hafalan, membagi kelompok hafalan, membuat jadwal pembelajaran, membuat absensi santri, membuat aktivasi pembelajaran untuk ustadz, membuat tata tertib pembelajaran, dan membuat program evaluasi pembelajaran. (b) Pelaksanaan pembelajaran berupa setoran hafalan baru, mengulang hafalan, metode hafalan santri, metode pembelajaran hafalan, hambatan dalam pembelajaran, dan motivasi santri. (c) Evaluasi pembelajaran melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil.<sup>13</sup> Persamaan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rohmad yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an, jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya dalam penelitian penulis pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidak menggunakan target dalam hafalan semua berjalan mengikuti kemampuan tersendiri dari santri namun semua itu tidak terlepas dari pantauan ustadz dan ustadzah.

---

<sup>13</sup> Rohmad, *Manajemen Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember*, Tesis, Jember, 2014.

## H. Kerangka Teori

### 1. Manajemen

Manajemen yang berasal dari bahasa Inggris *management* merupakan akar kata dari *to manage* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, atau pengolahan.<sup>14</sup> Sedangkan dari segi istilah pengertian “*manajemen*” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah (1) penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, (2) pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.<sup>15</sup> Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan atau mengawasi upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Henry L. Sisk mendefinisikan *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stted objectivies*. Artinya manajemen adalah pengkoordinasian untuk semua sumber- sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.<sup>17</sup>

Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 251.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 173.

<sup>16</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 2.

<sup>17</sup> Henry L. Sisk, *Principles of Management a System Approach to The Management Proces*, (Chicago: Publishing Company, 1969), hal. 10.

bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>18</sup> Manajemen pada hakekatnya dapat dipahami sebagai proses kerjasama sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dan suatu proses kerjasama dan usaha melalui orang lain, pengaturan, pengarahan, koordinasi, evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan serta dengan memperhatikan sumber dana, alat, metode, waktu dan tempat pelaksanaan. Sedangkan manajemen berfungsi mengajarkan kepada kita bagaimana melaksanakan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat.

Dalam hal ini manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen untuk pengelolaan terkoordinasi yang meliputi perencanaan (*Planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), control (*controlling*), penilaian (*evaluation*) dari sekelompok pendidik dan tenaga pendidik untuk mencapai

---

<sup>18</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 1

<sup>19</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2011), hal.1.

tujuan dan manfaat program secara efektif dan efisien, untuk jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*) adalah kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, finansial, metode, dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan.<sup>20</sup> PP RI No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; “Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.<sup>21</sup>
- b. Pengorganisasian (*organizing*), artinya mengkoordinir pengelompokkan dan menentukan serta memberikan kegiatan penting serta memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pada setiap bagian-bagian yang telah dibentuk lewat perencanaan yang telah diakomodir dengan rapi dan sistematis oleh setiap elemen pemegang kebijakan.
- c. Pelaksanaan (*actuating*), pelaksanaan program pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas yang secara langsung antara guru dan peserta didik. Jadi pelaksanaan adalah interaksi

---

<sup>20</sup> Supardi, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: GP, 2007), hal. 29.

<sup>21</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan



guru dengan peserta didik dalam rangka untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

- d. Pengawasan (*controlling*), upaya mengontrol setiap elemen dan bagian-bagian yang ada di bawah tanggung jawabnya. Kegiatan ini adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap manager.
- e. Penilaian (*evaluation*) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Penilaian dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi program harus dan dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan sewaktu. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program pendidikan dilaksanakan. Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan.<sup>22</sup>

## 2. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal

---

<sup>22</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2008), hal.08.

lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>23</sup> Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>24</sup>

Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan laku ke arah yang lebih baik.<sup>25</sup> Sedangkan istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>7</sup> Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.<sup>26</sup>

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>27</sup> Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material

---

<sup>23</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2011, hal. 4.

<sup>24</sup> Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal 27.

<sup>25</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 251.

<sup>26</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 5.

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 61.

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas peserta didik, pendidik dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar dan ujian. Dari teori-teori yang dikemukakan tentang pembelajaran Oemar Hamalik mengemukakan tiga rumusan yaitu: a) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. b) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. c) Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>28</sup>

Maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah upaya pendidik agar peserta didik belajar dengan aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran atau proses interaksi peserta didik dengan lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta perubahan dalam perilaku peserta didik pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosada, 2006), hal.

## I. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti akan meneliti sebuah fungsionalisasi organisasi. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala rohani, tanda proses tanda berdasarkan pendekatan misalnya, kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku fungsionalisasi organisasi, dan gerakan sosial.<sup>29</sup>

Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

Penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian ini merupakan sebuah pendekatan terhadap sebuah perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penelitian, yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakana yang menjelaskan

---

<sup>29</sup> M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Ar-ruz Media, 2012), hal. 13-14.

pemahaman tertentu. Tentu saja dalam penelitian deskriptif kualitatif pada saat analisisnya tidak menggunakan kalkulasi angka dan juga tidak membuat prediksi.<sup>30</sup> Berikut pendekatan dan jenis penelitian, teknik memasuki lokasi, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur analisa data, pemeriksaan keabsahan data, dan sistematika pembahasan, untuk jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan studi kasus yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap, suatu latar, satu subyek, satu tempat penyimpanan, atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan pada Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

#### 2. Teknik Memasuki Lokasi

Teknik memasuki lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan jalan formal dan nonformal, secara formal peneliti membawa surat pengantar dari institusi perkuliahan UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong bahwa “penelitian formal menggunakan surat pengantar atau surat keterangan”, disamping itu mengingat sopan santun bangsa kita, sebelum memasuki wilayah orang sebaiknya memberitahukan

---

<sup>30</sup> Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 181.

maksud dengan jelas kepada tuan rumah.<sup>31</sup> Adapun teknik non formal dapat dilakukan oleh peneliti kepada informan yang sudah mengenalnya.

### 3. Objek Penelitian

Setelah peneliti mengamati beberapa Rumah Tahfiz seperti Rumah Tahfiz Al-Latifiyah, Rumah Tahfiz Daarul Qur'an yang berada di Palembang dan sekitarnya, dikarenakan jarak yang jauh dari tempat tinggal peneliti maka peneliti menetapkan sebagai objek penelitian adalah Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Rumah Tahfiz ini terdapat interaksi antara *mudiroh* (Kepala Sekolah), ustadz dan ustadzah serta santri dalam proses pembelajaran yang terfokus pada Tahfiz Al-Qur'annya, baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun lokasi Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah terletak di di Jl. Yayasan II, lorong Tanjung Kates, 2 Ilir PUSRI, Palembang.

### 4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain."<sup>32</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua yaitu:

---

<sup>31</sup> Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 9.

<sup>32</sup> Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 36.

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu sumber data yang berasal dari penelitian langsung di tempat objek penelitian yaitu *Mudiroh* (Kepala Sekolah), dua ustadz dan santri-santriwati yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an.

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari masyarakat, orang tua santri, buku-buku tentang tahfiz Al-Qur'an serta dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data *statistik* ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan fokus penelitian. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini sumber datanya meliputi 3 unsur, yaitu:

a. Personal yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Ucapan *Mudiroh*, ustadz penanggungjawab tahfiz, santri tahfiz dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yang penulis amati dan wawancarai mejadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis.

b. Tempat yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.<sup>33</sup> Data yang berupa kondisi fisik yayasan dan juga aktivitas yang dialami sehari-hari oleh seluruh komunitas yang ada di

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: rineka cipta, 2013), hal. 172.

yayasan menjadi sumber data pendukung yang diwujudkan melalui rekaman gambar.

- c. Sumber tulisan yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen, arsip, dan lain sebagainya. Data yang penulis kumpulkan dari Rumah Tahfiz Kamiliyyah, data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari segi sifatnya, maka data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan bahasa tertulis, kata-kata subjek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena perilaku subjek yang diabtraksikan dalam Bahasa tulis.

## 5. Teknik Pengumpulan data

- a. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu.<sup>34</sup> Wawancara mendalam merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>35</sup> Wawancara dilakukan secara mendalam kepada sejumlah responden yakni *Mudiroh*, para ustadz dan ustadzah penanggungjawab program tahfiz di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyyah Palembang yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini. Peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih

---

<sup>34</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 160.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (R&D. Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 140.



terarah pada suatu tujuan. Berikut ini beberapa contoh garis besar bentuk pertanyaan yang diajukan dalam wawancara: 1) Pertanyaan tentang perencanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang, 2) Pertanyaan tentang pengorganisasian pembelajaran Tahfiz Al-Qur'andi Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, 3) Pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'andi Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, 4) Pertanyaan tentang pengawasan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'andi Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, dan 5) Pertanyaan tentang evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.

- b. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>36</sup> Di dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipan dimana peneliti datang ke tempat yang akan diteliti dan diamati. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan observasi.<sup>37</sup> Observasi dan pengamatan yaitu peneliti terjun langsung dan ikut serta dalam kegiatan program Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Kamiliyah. Tujuan Observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran tahfiz yang diajarkan pada santri di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.

---

<sup>36</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. (Jawa Barat: Al Fabeta, 2009), hal. 30.

<sup>37</sup> Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 161.

c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Setiap bahan tertulis atau tulisan yang memuat informasi. Biasanya ditulis di atas kertas dan informasinya ditulis memakai tinta baik memakai tangan atau memakai media elektronik (printer). Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, di antaranya: (a) Profil, visi, misi dan tujuan Rumah Tahfiz Kamiliyah. (b) File atau dokumen mengenai data ustadz/ustadzah dan santri. (d) Foto-foto gedung rumah tahfiz dan di kelas ketika pembelajaran berlangsung.

#### 6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>38</sup> Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori.

Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan *Mudiroh*, ustadz/ustadzah, santri beserta pihak lain yang

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, (R&D.* Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 244.

berkaitan. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimanakah Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, bagaimanakah sistem pengajaran Ustadz. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah menjelaskan objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisis terhadap objek kajian tersebut. Dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang bersifat sekarang. Jadi digunakannya metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan proses manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.

Untuk penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>39</sup> Maka analisis data yang dilakukan akan melalui beberapa tahapan yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan), untuk jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 246.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang direduksi adalah mengenai manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah yang terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat sebuah rangkuman.

b. Data *Display* (penyajian data) yaitu penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Setelah itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah. Ini artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian. Penyajian data dapat berupa grafik, matrik maupun tabel. Data yang disajikan tersebut di antara lain sejarah berdirinya Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, letak geografis, kondisi lingkungan, keadaan ustadz dan ustadzah, keadaan santri, pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, visi-misi, sarana prasarana dan seluruh hasil penelitian. *Conclusion Drawing/ verification* (kesimpulan) Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diakui dengan bukti- bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.

c. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai

manajemen pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

## 7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memebuhi kriteria ini daldalam penelitian maka kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya.<sup>40</sup> Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, maka peneliti menggunakan teknik kepercayaan (*credibility*) dalam penelitian, untuk jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan/pengamatan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan maka peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan

---

<sup>40</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi. Lembaga, 2013), hal. 230.

cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

- c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (a) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Peneliti mengecek data melalui beberapa narasumber yaitu sumber pertama *mudiroh*; yang kedua ustadz/ustadzah, pembimbing ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an atau penanggung jawab Tahfiz Al-Qur'an; yang ketiga para santri. (b) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mengecek data melalui beberapa teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. (c) Menggunakan bahan referensi yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Maka peneliti menggunakan rekaman saat melakukan wawancara untuk dapat mendukung validitas data yang diperoleh.
- d. Diskusi teman sejawat (satu tempat pekerjaan) dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
- e. *Member check*, (pengecekan anggota) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yang tujuannya untuk

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>41</sup>

Dalam penelitian manajemen pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Kamiliyah, peneliti dalam melakukan uji keabsahan data menggunakan kesahihan (*validitas*), keandalan (*reabilitas*) dan kepercayaan (*credibility*) dalam meneliti. Untuk mendukung kepastian data, peneliti melakukan konfirmasi data dengan para informan, dosen pembimbing, serta teman sejawat. Kepastian data diperoleh peneliti setelah melakukan data telah disepakati oleh beberapa orang maka barulah data tersebut objektif. Tujuan kegiatan *confirmability* adalah untuk menjalin hubungan erat antara data yang diperoleh dengan informasi pendukung lainnya sehingga interpretasi data menjadi benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tesis ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, adapun susunanya sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, teknik memasuki lokasi, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur analisa data, pemeriksaan keabsahan data, dan sistematika pembahasan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, (R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015), hal 129.

BAB II, mengemukakan landasan teori yang berisikan pengertian manajemen, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, fungsi manajemen pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang.

BAB III, bagian ini meliputi sejarah singkat Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang, keadaan ustadz dan ustadzah, santri, sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahfiz Kamiliyah Palembang.

BAB IV, berisikan hasil penelitian yaitu manajemen pembelajaran, perencanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang, pengorganisasian pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang, pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang, pengawasan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang dan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang.

BAB V, simpulan berisikan kesimpulan, saran, rekomendasi, tulisan yang dilengkapi dengan referensi, lampiran-lampiran dan biodata penulis.



## BAB II

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR'AN

#### A. Manajemen Pembelajaran

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur. Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry dalam buku Hasibuan, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.<sup>42</sup> Teori lainnya dikemukakan Oemar Hamalik manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan seluruh usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>43</sup>

Horold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam buku Hikmat menyatakan bahwa manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.<sup>44</sup> Selain itu, menurut Syarifudin manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor dan sumber daya, yang

---

<sup>42</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2005), hal. 1-3.

<sup>43</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosada, 2006), hal. 17.

<sup>44</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 12.

menurut suatu perencanaan (*planning*), diperlukan untuk mencapai dan menyelesaikan prapta atau tujuan kerja yang tertentu.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Henry L. Sisk mendefinisikan *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives*. Artinya manajemen adalah pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, manajemen diartikan sebagai proses pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian, untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, mengenai pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran". Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.<sup>47</sup> Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>48</sup>

Proses pembelajaran mengandung dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Belajar sering didefinisikan sebagai perubahan dalam perbuatan

---

<sup>45</sup> Syarifudin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hal 02.

<sup>46</sup> Henry, *Principles of Management a System Approach to The Management Proses*, (Chicago: Publishing Company, 1969), hal 10.

<sup>47</sup> MansurMuslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 163.

<sup>48</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

melalui aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses belajar-mengajar yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran akan tercipta berbagai teknik-teknik yang bersifat kelembagaan artinya disesuaikan dengan lembaga pendidikan tertentu, seperti:

- a. Teknik menciptakan masyarakat belajar di sekolah.
- b. Teknik menciptakan masyarakat ilmiah di perguruan tinggi.
- c. Teknik mengadakan dan mengatur sumber belajar.
- d. Teknik meningkatkan partisipasi alumni dan masyarakat.
- e. Teknik meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang sejenis.
- f. Teknik ketatausahaan yang tepat waktu dan konsisten.<sup>49</sup>

Berdasarkan pemikiran tersebut manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain, atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.<sup>50</sup>

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajarberperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, manajemen pembelajaran terbatas pada satu unsur

---

<sup>49</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 17.

<sup>50</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Pakar Raya, 2004), hal. 14.

manajemen sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan, bahkan bisa menjangkau sistem yang lebih luas dan besar secara regional, nasional, bahkan internasional.<sup>51</sup>

Ambarita mengemukakan manajemen pembelajaran berarti kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama, sehingga terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.<sup>52</sup> Definisi lainnya diungkapkan Ardiansyah, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan Nasional.<sup>53</sup>

Pendapat yang berbeda disampaikan Suryosubroto sebagaimana dikutip Arifin manajemen pembelajaran mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar dan dapat dilihat dengan kerangka berpikir sistem. Manajemen pembelajaran juga mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan, pengarahan, pemantauan dan penilaian.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 39.

<sup>52</sup>Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran.*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 72.

<sup>53</sup>Asrori Ardiansyah, *Pengertian Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

<sup>54</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 16.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Keberhasilan sebuah usaha maka manajemen haruslah dilaksanakan berdasarkan dalil-dalil umum manajemen atau yang lebih dikenal sebagai prinsip-prinsip manajemen. Dari sekian banyak prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipelajari oleh seorang calon manajer, diantaranya yang terpenting adalah:

- a. Prinsip Pembagian Kerja. Dalam membagi-bagikan tugas dan jenisnya kepada semua kerabat kerja, seorang manajer hendaknya bersifat adil, yaitu harus bersikap sama baik dan memberikan beban kerja yang berimbang.
- b. Prinsip wewenang dan tanggung jawab. Setiap kerabat kerja atau karyawan hendaknya diberi wewenang sepenuhnya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mempertanggung jawabkannya kepada atasan secara langsung.
- c. Prinsip Tertip dan Disiplin. Disiplin adalah kesedian untuk melakukan usaha atau kegiatan nyata (bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya) berdasarkan rencana, peraturan dan waktu (waktu kerja) yang telah ditetapkan.

- d. Prinsip Kesatuan Komando dan Semangat Kesatuan. Setiap karyawan atau kerabat kerja hendaknya hanya menerima satu jenis perintah dari seorang atasan langsung (mandor/kepala seksi/kepalabagian), bukan dari beberapa orang yang sama-sama merasa menjadi atasan para karyawan/kerabat kerja tersebut.
- e. Prinsip Keadilan dan Kejujuran. Kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang atasan langsung serta didasarkan pada rencana kerja yang sama (satu tujuan, satu rencana, dan satu pimpinan).<sup>55</sup>

George R. Terry yang dikutip Syafaruddin bahwa fungsi manajemen meliputi 4 buah fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (pergerakan), pengawasan dan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*). Secara sederhana perencanaan dapat dirumuskan sebagai penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) perencanaan berkaitan dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi madrasah khususnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- b. Pengorganisasian (*organizing*). Fungsi pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah organisasi

---

<sup>55</sup>Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPPFE, 1980), hal. 21.

yang tepat dan tangguh, sistem dan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

- c. Pergerakan (*Actuating*). Fungsi pergerakan dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya sehingga dengan sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Mengevaluasi. Mengevaluasi dalam pembelajaran dapat dijadikan motivator dan menstimulasikan guru dan santri sehingga dapat mewujudkan tujuan prestasi belajar yang baik.
- e. Pengawasan (*controlling*). Pengawasan adalah fungsi atau tugas dari pimpinan untuk melihat sejauhmana program atau rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan dan mengambil sikap tegas dalam pelaksanaan program selanjutnya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press Cet.1, 2005), hal. 160

## 2. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Menurut Sa'dulloh tahfiz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang.<sup>57</sup> Tahfiz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.<sup>58</sup> Orang yang sudah menghafal Al-Qur'an dan memiliki hafalan ribuan hadist disebut *hafizh* artinya menjaga, maksudnya orang yang menjaga agama Allah SWT. Lafadz Al-Qur'an {القران} berasal dari kata *qa-ra-a* {قرأ} yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi.<sup>59</sup>

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna; membaca (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfiz) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada.

Membaca Al-Qur'an tidak boleh tergesa-gesa, sehingga tidak mengubah bacaan dan artinya. Ironisnya sebagian umat Islam khususnya muslim di Indonesia tidak memiliki perhatian terhadap Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak, remaja bahkan orang tua ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Pembelajaran pada mata pelajaran tahfiz Al-Qur'an

---

<sup>57</sup>Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hal. 55.

<sup>58</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'yah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 49.

<sup>59</sup>Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hal 15-16.



bukan saja untuk memenuhi kurikulum di sekolah Islam tetapi kewajiban tiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Menurut Nawawi dalam buku Riyadhus Shalihin, Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ آتَوْا عِلْمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.<sup>60</sup>

Ini berarti bahwa Al-Qur'an wajib dipelajari dan diamalkan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan membaca, dihafalkan dan memahaminya kemudian mengaplikasikan pada aktivitas keseharian, sehingga terwujud kehidupan manusia yang beramal-Qur'ani. Mempelajari ilmu tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Al-Qur'an. Seseorang yang paham dan fasih berbahasa Arab belum tentu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sebab membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah-kaidah tertentu, tata cara yang sangat khusus.

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: pertama adalah belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan *tajwid*, kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang. Beberapa hukum tajwid yang paling sederhana untuk bisa dipelajari sebelum membaca Al-Qur'an adalah: *Idzhar*, *Idgham* terbagi: *Idgham bigunnah* dan *Idgham bigunnah*, *Ikhfa*, *Iqlab* dan *Mad*.

---

<sup>60</sup> Imam Nawawi, *Syarah & Terjemahan Riyadhus Sholihin jilid 2*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2009), hal. 230.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang telah diteliti dengan sangat cermat oleh muslim maupun pakar lainnya baik secara kritis dan mendapat pengakuan terhadap isinya.<sup>61</sup> Mata Pelajaran Tahfiz Al-Qur'an menekankan pada kemampuan membaca secara tartil dan menghafal ayat-ayatnya. Tartil adalah membaca dengan lambat dan tenang, mengeluarkan huruf dari *makhrajnya* dengan memberikan sifat asli maupun berubah yang memperhatikan makna dari ayat yang dibaca.<sup>62</sup> Membaca Al-Qur'an tidak boleh cepat atau tergesa-gesa, sehingga dapat mengubah bacaan dan artinya. Pentingnya pendidikan Al-Quran, dapat juga dilihat dari tujuan mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. Tujuan mempelajari Al-Quran selain sebagai ibadah membacanya, juga masih banyak tujuan lainnya.

Terkait dengan hal ini bahwa tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
- b. Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.

---

<sup>61</sup> Farid Esack, *Qur'an Liberton & Pluralism An Islamic Perspective of Interreligion Solidarity against Oppressions*, (USA: Oneworld Publications, 2001), hal. 52.

<sup>62</sup> Syaiful S, *Seni Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Galaxy, 2003), hal. 86.

- d. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ‘ibrah dan pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Quran.
- e. Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.

Begitu pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur’an hingga Rasulullah SAW menegaskan: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur’an” (H.R.al-Thabrani). Sabdanya yang lain, “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya” (H.R. al-Bukhari).

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur’an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur’an. Mempelajari Al-Quran amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar atau surau, di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), di Madrasah, pondok-pondok Al-Quran, dan sebagainya. Tahfiz Al-Quran dengan menghafal Al-Qur’an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur’an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi

kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna adalah manusia dalam hidupnya.<sup>63</sup>

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an. Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar.<sup>64</sup> Untuk urutan materi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bagi usia dini dimulai dengan menghafal Juz Amma, tepatnya dari surat An-Naas mundur ke belakang sampai surat An-Naba. Baru setelah itu bisa dilanjutkan dengan surat-surat pilihan, seperti Al-Mulk, Al Waqiah, Ar-Rahman dan sebagainya. Atau bisa mulai dari Juz 1 atau Juz 29, dan seterusnya.<sup>65</sup>

Menurut Hadari Nawawi dalam buku Ahmad Salim Badwilan metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ahmad Salim menyebutkan 5 metode menghafalkan Al-Qur'an meliputi:

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya dimana setiap ayat yang akan dihafal di baca berulang-

---

<sup>63</sup> Abdul Aziz AbdulRauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'iah*. (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 5.

<sup>64</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 131.

<sup>65</sup> Sa'dulloh, *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2012), hal. 58.

ulang sehingga tercapai atau terbentuk gerak reflek pada lisan, setelah benar-benar hafal kemudian di lanjutkan ayat berikutnya.

b. Metode Kitabah

Metode Kitabah yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalkan kemudian ayat-ayat itu di baca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu di hafalkan. Dengan metode ini akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan

c. Metode Sama<sup>66</sup>i

Metode Sama<sup>66</sup>i yaitu seorang penghafal mendengarkan suatu bacaan untuk di hafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu dengan mendengarkan dari guru yang membimbingnya dan mendengarkan kaset secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan lahan.

d. Metode Gabungan

Metode gabungan yaitu gabungan antara metode Wahdah dan Kitabah yaitu dengan cara setelah selesai menghafal ayat yang di hafalkan, kemudian mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah di sediakan.

e. Metode Jami<sup>66</sup>

Metode Jami<sup>66</sup> yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, ayat-ayat yang dihafal di baca secara kolektif atau bersama-sama, di pimpin seorang Instruktur. Dimana Instruktur itu membacakan satu atau beberapa ayat, dan santri menirukan secara bersama-sama.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Mengafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Lentera, 2012), hal. 203-204.

Perlakukanlah anak didik dengan metode yang baik sesuai dengan bakat dan kepekaannya. Dan yang terpenting adalah membuat rasa senang dan nyaman anak ketika menghafal. Untuk itu seorang guru atau ustadz harus pandai-pandai mengembangkannya dalam rangka mencari strategi terbaik untuk menghafal Al-Qur'an.

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:<sup>67</sup>

- a. Strategi pengulangan ganda, untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal saja, namun penghafalan itu harus dilakukan berulang-ulang.
- b. Tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya, dan cepat mengkhatamkannya. Sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum dihafal secara sempurna, maka ayat-ayat itu dilewati begitu saja, karena pada dasarnya ayat-ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal, ketika akan mengulang kembali ayat tersebut, menyulitkan sendiri bagi penghafal. Maka dari itu usahakan lafadz harus yang dihafal harus lancar, sehingga mudah untuk mengulangi kembali.
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya Untuk mempermudah proses

---

<sup>67</sup>*Ibid*, hal. 67-72.

ini, maka memakai Al-Qur'an yang disebut dengan Al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Dengan demikian penghafal akan lebih mudah membagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya.

- d. Menggunakan satu jenis mushaf, strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf, walaupun tidak ada keharusan menggunakannya. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan hafalan baru.

- a. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya, memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.
- b. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, ada beberapa ayat yang hampir sama, di mana sering terbolak-balik. Kalau penghafal tidak teliti dan tidak memperhatikan, maka dia akan sulit menghafalkannya.
- c. Disetorkan pada seorang pengampu, menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk *takrir*, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an

tercapai. Alat pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sumber adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran itu didapat atau asal untuk belajar seseorang.<sup>68</sup>

Alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di antaranya adalah alat multimedia seperti: (a) komputer/laptop beserta infocus; (b) televisi dan *VCD Player*; (c) Tape dan kaset atau CD; (d) Proyektor atau OHP. Buatlah bagan, dengan menggunakan *power point* untuk diproyeksikan lewat *infocus* atau ditransparansi untuk diproyeksikan melalui OHP, namun jika tidak ada bisa langsung dengan dibuatkan di papan tulis. Jika tidak ada, guru dapat memanfaatkan papan tulis dan beberapa spidol dengan bermacam warna. Alat penutup untuk menutupi teks arabnya, dapat menggunakan penggaris kayu atau kertas.

Untuk sumber pembelajarannya gunakanlah mushaf Juz am'ma atau Mushaf bahriah, yang sangat praktis digunakan saat menghafal Al-Qur'an.<sup>69</sup> Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi. Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dulloh mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu:<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 21.

<sup>69</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hal. 176.

<sup>70</sup> Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 58.



- a. *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan). *Encoding* adalah suatu proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.
- b. *Storage* (Penyimpanan). *Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
- c. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali). *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana. Selanjutnya, menurut Atkinson dan Shiffrin sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: *pertama*, sensori memori (*sensory memory*); *kedua*, ingatan jangka pendek (*short term memory*); dan *ketiga*, ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sensori memori mencatat

informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke system ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama  $\pm 30$  detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses *rehearsal* (latihan/pengulangan) ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.

Bagi seorang tenaga pengajar atau guru, pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berfikir peserta didik. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien. Latihan-latihan seperti mengingat materi pelajaran di luar kepala, mampu mengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya dan mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya.

## **B. Perencanaan Pembelajaran**

### **1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan berasal dari kata rencana yang mendapat awalan pe dan akhiran an, berarti suatu proyeksi aktivitas yang akan dilakukan. Dalam bahasa Inggris perencanaan berasal dari istilah *planning*. Sedangkan dari Bahasa Arab perencanaan mengandung pengertian tentang konseptualisasi dari suatu ragam aktivitas yang dijalankan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perencanaan adalah sebuah konseptual dari berbagai aktivitas yang teruang dalam bentuk suatu program yang tersusun secara sistematis, logis, dan jelas makna serta tujuannya.<sup>71</sup>

Menurut Hadari yang dikutip oleh Madjid perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>72</sup> Majid dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, menerangkan bahwa dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>73</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting untuk memulai kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi proses keberhasilan pendidikan.

---

<sup>71</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktek*, (Jogjakarta Idea Press, 2011), hal. 1-2.

<sup>72</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 16.

<sup>73</sup> *Ibid*, hal. 24

Ambarita menerangkan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan tentang pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran.<sup>74</sup> Perencanaan pembelajaran adalah tugas penting guru untuk mempertimbangkan tentang siapa mengerjakan apa, kapan dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya, perintah pembelajaran yang terjadi, di mana kejadian terjadi, perkiraan waktu yang digunakan untuk pembelajaran, dan sumber-sumber serta bahan yang dibutuhkan.

Pendapat yang hampir sama disampaikan Degeng, menurutnya pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa, karena siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>75</sup> Pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa bukan apa yang dipelajari siswa. Di sisi lain, Abdul Majid menjelaskan makna perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>76</sup>

Menurut Suryosubroto hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, adalah:

---

<sup>74</sup> Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 73

<sup>75</sup> Nyoman Sudana Degeng, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud RI.1993), hal. 2.

<sup>76</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 17.

1. merumuskan materi pelajaran, setiap pokok materi dapat dilengkapi dengan uraian singkat dan contoh-contoh agar memudahkan penyampaian tersebut kepada siswa/santri,
2. metode yang digunakan, kita perlu mengetahui terlebih dahulu sejumlah metode yang dapat digunakan dalam mengajar,
3. menyusun jadwal, atas dasar banyaknya materi dan metode yang digunakan, maka perlu dipertimbangkan atau diperhitungkan dalam beberapa jam pelajaran materi tersebut dapat disampaikan.<sup>77</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah kegiatan awal yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan siswa dengan menyusun materi pengajaran, metode mengajar, melengkapi media pengajaran dan menentukan porsi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang.

Pada garis besarnya, perencanaan berfungsi sebagai berikut; 1) memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu; 2) membantu memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan; 3) membantu pendidik dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan santri, minat dan mendorong motivasi belajar; 4) mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang

---

<sup>77</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 66

tepat dan menghemat waktu; dan 5) membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri.<sup>78</sup>

Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pembelajaran tahfiz Al-Qu'an perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para pengajar. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan.

## 2. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (*written plan*). Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;

---

<sup>78</sup> Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008), hal. 56

- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
- d. Memudahkan guru mengadakan penilaian.<sup>79</sup>

Robert F. Mager, yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.<sup>80</sup>

Dari uraian di atas menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Dengan kata lain bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.<sup>81</sup>

Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan santri sesuai yang diprogramkan. Tujuan perencanaan itu memungkinkan pengajar memilih

---

<sup>79</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya. 2002), hal. 56.

<sup>80</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Perenada Media, 2010), hal. 125.

<sup>81</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. III, h.138

metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Bagi pengajar, setiap pemilihan metode berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga mengarahkan bagaimana pengajar bisa mengorganisasikan kegiatan-kegiatan santri dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan.

Dengan demikian perencanaan pembelajaran sangatlah penting, jika tidak ada perencanaan suatu kegiatan khususnya pembelajaran akan berantakan dan tidak jelas arah dan tujuan yang diharapkan. Maka secara hakiki tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi pengajar, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan pengajar dan santri dalam proses pembelajaran.

### 3. Isi Perencanaan Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan unsur belajar yang paling mendapat perhatian oleh guru. Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berita pengetahuan, penampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

Nana Sujana menjelaskan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran diantaranya a) materi pelajaran harus



sesuai dan menunjang tercapainya tujuan; b) materi pelajaran yang di tulis dalam perencanaan pembelajaran terbatas pada konsep saja atau berbentuk garis besar bahan tidak pula diuraikan terinci; c) menetapkan materi pembelajaran harus serasi dengan urutan tujuan; d) urutan materi pelajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas); e) materi pelajaran di susun dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak. Dengan cara ini siswa akan mudah memahaminya; dan f) sifat materi pelajaran, ada yang faktual dan ada yang konseptual.<sup>82</sup>

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, pendidik yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaiannya pada anak didik. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang pendidik sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang pendidik agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Bahan penunjang ini biasanya bahan yang terlepas dari disiplin keilmuan pendidik, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan

---

<sup>82</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Cet. VI, h. 149

pelajaran penunjang ini harus disesuaikan dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian besar atau semua anak didik.

Bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Karena itu, pendidik khususnya atau pengembang kurikulum umumnya, tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula. Minat anak didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak didik.<sup>83</sup>

Jadi, bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan adalah inti dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada anak didik.

#### 4. Strategi Perencanaan Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>84</sup>

Strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan.<sup>85</sup> Menurut Ahmad Sabri,

---

<sup>83</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 44.

<sup>84</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 5

<sup>85</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 304

strategi adalah pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>86</sup>

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan dengan sukses. Strategi mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, strategi juga merambah dalam jagat pendidikan, lebih-lebih dalam proses belajar mengajar. Dan dalam proses belajar mengajar, kita harus membuat perencanaan yang memuat serangkaian kegiatan yang telah didesain dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>87</sup>

Kebanyakan orang memahami kata strategi dan metode adalah hal yang sama, padahal, makna dan implementasinya berbeda. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah alat, cara, serta suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Barnawi dan Arifin menjelaskan strategi merupakan gabungan antara potensi internal dan potensi eksternal yang dapat mencapai tujuan, misi dan visi. Strategi pun dapat dikatakan sebagai seni menggunakan kecakapan dan sumberdaya sekolah untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Pihak yang

---

<sup>86</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajaran Micro Teaching* (Padang: Quantum Teaching, 2007), hal. 1

<sup>87</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press), hal. 43-44

merencanakan strategi harus memiliki ketajaman analisis agar dapat menyusun strategi dengan tepat dan memiliki wawasan yang luas serta inovatif agar mampu menetapkan strategi dengan ciri tahapan tantangan yang akan dicapai dalam beberapa tahun. Barnawi dan Arifin menjelaskan untuk menyusun rencana strategis, harus dilakukan kajian lingkungan terlebih dahulu. Yang perlu diperhatikan adalah lingkungan internal yang fokus pada kekuatan dan kelemahan sekolah dan lingkungan eksternal yang fokus pada peluang dan ancaman. Selain itu, akan lebih lengkap jika mempelajari hasil evaluasi implementasi rencana strategis yang lalu dan didasarkan asumsi-asumsi. Dimana asumsi adalah anggapan atau patokan umum yang akan menjadi acuan suatu program.<sup>88</sup> Strategi merupakan suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.<sup>89</sup>

Akdom menjelaskan agar strategi dapat diterapkan dengan baik, perlu dimintakan komitmen pimpinan puncak, terutama dalam melakukan kebijakan organisasi. Kebijakan, program operasional dan kegiatan atau efektivitas organisasi tetap mengacu pada visi, misi, tujuan dan sasaran. Selain itu Akdom juga menjelaskan bahwa strategi dapat menentukan garis besar atau dasar-dasar pokok pedoman pencapaian tujuan dan sasaran. Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi maka strategi memerlukan persepsi dan tekanan khusus dalam bentuk kebijaksanaan. Akdom menjelaskan kebijaksanaan merupakan kumpulan keputusan-keputusan sebagai berikut: 1) menentukan secara teliti

---

<sup>88</sup> Barnawi dan Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2012), hal. 61.

<sup>89</sup> Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.131.

bagaimana strategi akan dilaksanakan; 2) mengatur suatu mekanisme tindakan lanjutan untuk pelaksanaan pencapaian tujuan dan sasaran; dan 3) menciptakan kebijaksanaan dimana setiap pejabat dan pelaksana di organisasi mengetahui apakah memperoleh dukungan untuk bekerja dan mengimplementasikan keputusan.<sup>90</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun strategi harus dilakukan analisis faktor internal dan eksternal dan kebijakan sangatlah diperlukan dalam menyusun strategi. Dimana kebijakan sebagai pilar untuk pencapaian sasaran dan tujuan.

### **C. Pengorganisasian Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Pengorganisasian Pembelajaran**

Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan lembaga pendidikan pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana ke arah tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan namun juga aturan main (*Rules of game*) yang harus ditaati oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan

---

<sup>90</sup> Akdom, *Strategic Management For Education Management* (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan), (Bandung: ALPABETA, 2011), hal 154.

wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang telah ditetapkan.<sup>91</sup>

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Untuk memahami hakikat organisasi, perlu diberi pengertian tentang organisasi itu. Dalam hal ini didefinisikan sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan, di mana selalu terdapat hubungan antara seorang dan sekelompok orang yang disebut pimpinan dengan seorang atau sekelompok orang lain yang disebut bawahan. Menurut Goerge R. Terry “pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu”.<sup>92</sup>

Sedangkan, menurut Agus Sabardi pengorganisasian berarti para manajer mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya bahan yang dimiliki

---

<sup>91</sup> Admodiwiro, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), hal. 100.

<sup>92</sup> George Terry & W. Rue Leslie, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 9.

organisasi.<sup>93</sup> Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.<sup>94</sup>

Nanang Fatah mengungkapkan pengorganisasian dapat berarti suatu proses dimana pekerjaan yang akan dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani, dan aktifitas mengkoordinasi hasil-hasil yang dicapai untuk dapat mencapai tujuan tertentu.<sup>95</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengorganisasian merupakan adalah cara merancang struktur formal untuk penggunaan sumber daya yang ada, bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatannya, dan pada tiap kelompok diikuti dengan penugasan seorang manajer yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok.

## 2. Proses Pengorganisasian Pembelajaran

Proses pengorganisasian melalui tahap demi tahap secara berkesinambungan. *Tahap pertama*, yang harus dilakukan oleh manajer adalah merinci pekerjaan, yakni menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. *Tahap kedua*, membagi seluruh pekerjaan menjadi kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau kelompok

---

<sup>93</sup> Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2001), hal. 87.

<sup>94</sup> Melayu Hasibuan, *Manajemen Organisasi*, (Jogjakarta: Cakrawala, 2007), hal.19.

<sup>95</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 12

yang berdasarkan atas kualifikasi keahliannya. *Tahap ketiga*, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Artinya pengelompokan tugas didasarkan atas saling keterkaitan antara satu pekerjaan dengan pekerjaan yang lain. *Tahap keempat*, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, supaya tidak timbul konflik diantara anggota pekerja yang dimaksud. *Tahap kelima*, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas organisasi.<sup>96</sup>

### 3. Fungsi Pengorganisasian Pembelajaran

Fungsi pengorganisasian dalam pembelajaran adalah mengatur orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang dari setiap tenaga pengajar. *Organizing* dapat pula dikatakan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>97</sup> Di dalam pembelajaran pengajar harus mampu memadukan antara metode dan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horisontal atau vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi

---

<sup>96</sup>*Ibid*, hal. 72.

<sup>97</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. IV, h. 2.



sumber dayadengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.<sup>98</sup>

Yang tidak kalah penting dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab haruslah dikondisikan dengan bakat, minat, pengalaman, dan kepribadian masing-masing personil yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, supaya tujuan pengorganisasian dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran yang dituju.

### **C. Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran**

Para ahli seperti Ambarita menerangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi antara input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Input statis meliputi lingkungan sekolah dan sarana prasarana belajar, sedangkan input manajemen merupakan seperangkat aturan yang mengendalikan interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses, visi dan misi, uraian tugas guru dan karyawan, dan tata tertib sekolah.<sup>99</sup>

Pendapat berikutnya menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan

---

<sup>98</sup>*Ibid*, hal.7

<sup>99</sup> Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 78.

tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>100</sup>

Teori lainnya menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>101</sup>

Pelaksanaan merupakan perwujudan suatu perencanaan atau proses pembelajaran, yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu kepada persiapan pembelajaran yang telah dibuat. Menurut Arikunto dan Yuliana, pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan mengajar sesungguhnya dilakukan oleh pengajar dan ada interaksi langsung dengan murid mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Sedangkan dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: pendahuluan, pelajaran inti dan evaluasi.<sup>102</sup>

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan oleh pengajar akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta kedekatan pengajar dengan murid yang membuat nyaman.

Berdasarkan penjelasan di atas pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan, maka kegiatan

---

<sup>100</sup> Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 1.

<sup>101</sup> Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 136.

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hal. 141.

pembelajaran itu terdiri dari tahapan-tahapan pokok yang harus dilaksanakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Bagi seorang pengajar, kemampuan memulai, menyajikan dan menutup pelajaran akan menjadi modal utama dalam pelaksanaan pembelajaran secara sistematis. Apa yang diajarkan bukan saja harus relevan dengan tujuan pelajaran tersebut, melainkan juga harus dikuasai dengan baik oleh murid yang diajarkan. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus menarik dan bervariasi.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

### a. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa, menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa, memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan

pembelajaran yang akan dilakukan siswa, melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil, melibatkan siswa untuk berpikir, dan memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan

guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.<sup>103</sup>

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran, jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pengajar dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

### 3. Fungsi Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh *mudiroh* (kepala sekolah) seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan pengajar, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan santri serta pengelolaan pengajar. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Pengelolaan kelas dan santri

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.<sup>104</sup> Berkenaan dengan pengelolaan kelas

---

<sup>103</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar, 2010), hal. 30.

<sup>104</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 173.

sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan membina suasana dalam pembelajaran.<sup>105</sup>

Pengajar dapat mengatur dan merencanakan segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Syaiful Sagala pelaksanaan proses pembelajaran meliputi pentahapan sebagai berikut: 1) tahap pra instruksional, yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses pembelajaran: pengajar menanyakan kehadiran; bertanya pembahasan sebelumnya; mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat; 2) tahap instruksional, yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: menjelaskan tujuan pengajaran yang harus dicapai; menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; membahas pokok materi yang sudah dituliskan; pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi: 3) tahap evaluasi dan tindak lanjut tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini

---

<sup>105</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 165.

yaitu: mengajukan pertanyaan; mengulang pengajaran; untuk memperkaya pengetahuan memberikan tugas atau PR; akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.<sup>106</sup>

b. Pengelolaan pengajar

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh mudiroh/kepala sekolah bersama ustadz/guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran *mudiroh/kepala* sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para ustdz/guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam Kelas Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas pengajar, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki. Kompetensi yang dimiliki oleh

---

<sup>106</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 143.

setiap pengajar akan menunjukkan kualitas pengajar yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

Selain itu, pemotivasian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif dapat melaksanakan pembelajaran dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan menghafal dengan baik. Peran pengajar sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi dalam aktivitas belajar baik yang dilakukan di kelas, perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan santri melakukan kegiatan belajar.

#### **D. Pengawasan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pengawasan Pembelajaran**

Menurut George R. Terry “*Controlling* adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu”.<sup>107</sup> Selain itu, menurut Agus Sabardi pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan didalam rangka memastikan bahwa tuju-tujuan dan rencana-rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik.<sup>108</sup> Disiplin aktivitas, besar atau kecilnya, yang tercapainya tergantung kepada orang, diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Untuk mengkoordinasinya segala gerak langkah tersebut, pimpinan sekolah harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi disekolahnya

---

<sup>107</sup> R. George Terry & W. Rue Leslie, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 10.

<sup>108</sup> Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2001), hal. 210.



dalam segala bidang. Usaha pimpinan dan guru-guru untuk mengetahui situasi lingkungan sekolah dan segala kegiatannya disebut pengawasan.<sup>109</sup>

Pengertian pengawasan yang lebih sederhana menurut Syaiful Sagala adalah sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.<sup>110</sup> Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang telah digariskan.<sup>111</sup>

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa sasaran pengawasan adalah perilaku individu sebagai orang-orang yang memproses lancarnya kegiatan pembelajaran dan tidak terjadi penyimpangan. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan atau satuan pendidikan. Pengawasan dilakukan apakah institusi pendidikan itu berjalan secara efektif, atau mencapai taraf yang lebih unggul, ataukah pada tingkatan yang berhasil dan sebagai bimbingan dan pembinaan profesional bagi guru-guru, dan staf lembaga sehingga mereka lebih maju dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

## 2. Fungsi Pengawasan Pembelajaran

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa

---

<sup>109</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal.169

<sup>110</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesioanl Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 70-71

<sup>111</sup> Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2014), hal. 10.

tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.<sup>112</sup> Pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen yang sangat menentukan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, karena peranan pengawasan sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sondang P. Siagian berpendapat bahwa pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>113</sup> Dengan demikian pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Dengan pengawasan dapat dilihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja yang akan datang. Pengawasan didefinisikan sebagai mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan yang kolektif.<sup>114</sup> Fungsi pengawasan dalam pembelajaran adalah mengukur tingkat keberhasilan dan penyimpangan serta melakukan tindakan-tindakan kolektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>112</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: RajaGrafinso Persada, 2006), hal. 02.

<sup>113</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik Cet.V*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 258

<sup>114</sup> Sutopo, *Administrasi Manajemen & Organisasi*. (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 2008), hal. 25.

Dalam pembelajaran pengawasan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir proses belajar mengajar untuk mengevaluasi terhadap hasil proses belajar mengajar.

## **E. Evaluasi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown dalam buku Nana Sudjana evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai.<sup>115</sup>

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.<sup>116</sup>

Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh santri dan terhadap proses pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajarnya, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses pembelajaran, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh santri setelah mengikuti proses pembelajaran dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses pembelajaran.

---

<sup>115</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hal. 111.

<sup>116</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.<sup>117</sup> Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran telah tercapai atau belum. Pada UU No. 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat 1 berbunyi “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.<sup>118</sup> Pengertian lainnya dicetuskan Arikunto, menerangkan evaluasi proses pengajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.<sup>119</sup>

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban pengajar dalam melaksanakan pembelajaran.

## 2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung dengan

---

<sup>117</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 156.

<sup>118</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, Pasal 58, Ayat 1.

<sup>119</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 290.

jenis evaluasi yang digunakan. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.<sup>120</sup>

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.<sup>121</sup>

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan/melaporkan kepada orang tua/wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik.

Menurut Abdul bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang unsur-unsurnya saling berinteraksi. Keberhasilan pembelajaran antara lain ditentukan oleh keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat serta strategi belajar yang digunakan oleh peserta didik. Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum menyadari hal tersebut dikarenakan kurangnya inisiatif guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang telah ia laksanakan. Sehingga hasilnya guru cenderung menggunakan

---

<sup>120</sup> Harun Rasyid, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hal. 108.

<sup>121</sup> Zainal Arifin, *Makalah Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hal 67.

model belajar yang itu-itu saja. Padahal jika kita sadari, secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidakanya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu:

- a. Mengukur kemajuan
- b. Penunjang penyusunan rencana
- c. Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Jika dilihat dari fungsi diatas setidaknya ada dua macam kemungkinan hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi, yaitu a) hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi itu ternyata mengembirakan, sehingga dapat memberikan rasa lega bagi evaluator, sebab tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan. b) hasil evaluasi itu ternyata tidak mengembirakan atau bahkan mengkhawatirkan, dengan alasan bahwa berdasar hasil evaluasi ternyata dijumpai adanya penyimpangan, hambatan, atau kendala, sehingga mengharuskan evaluator untuk bersikap waspada. Ia perlu memikirkan dan melakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang telah disusun, atau mengubah dan memperbaiki cara pelaksanaannya. Berdasarkan data hasil evaluasi itu selanjutnya dicari metode-metode lain yang dipandang lebih tepat dan lebih sesuai dengan keadaan dan keperluan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi itu memiliki fungsi: menunjang penyusunan rencana.<sup>122</sup>

Dapat disimpulkan evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan anak didik pada kelompok tertentu, sesuai kemampuan dan kecakapan masing-

---

<sup>122</sup> Abdul Rahman Gani, *Pengaruh Tes Formatif dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun XII 10, No. 2, 2008, hal.162-176

masing, juga untuk mengetahui taraf kesiapan anak didik untuk menempuh program pendidikan, dan untuk memberikan laporan tentang kemajuan anak didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, mudiroh (kepala sekolah), pengajar, dan anak didik itu sendiri.

### 3. Jenis dan Teknik Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mempunyai jenis yang beragam ditinjau darisasaran yang akan dicapai. Menurut Suharsimi Arikunto, secara garis besar evaluasi pembelajaran di satuan pendidikan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Tes formatif adalah evaluasi atau penilaian berupa tes (soal-soal dan pertanyaan) yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik.
- b. Tes sumatif adalah evaluasi atau penilaian berupa tes (soal-soal dan pertanyaan) yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu caturwulan.<sup>123</sup>

Teori berikutnya menurut Farida Yusuf Tayibnapi evaluasi hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan pelayanan khusus bagi peserta didik. Evaluasi ini jarang dipraktekkan oleh guru-guru di sekolah sebagaimana yang seharusnya.

---

<sup>123</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2000), hal. 89.

- b. Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan angka kemajuan belajar peserta didik yang sekaligus dapat digunakan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan sebagainya.
- c. Evaluasi Penempatan adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan penempatan peserta didik pada situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan lainnya yang dimilikinya.
- d. Evaluasi Diagnostik adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan latarbelakang (psikologi, fisik, lingkungan) dari peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut. Evaluasi jenis ini erat hubungannya dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.<sup>124</sup>

Berdasarkan teori evaluasi pembelajaran di atas, pada penelitian ini penulis menggunakan teori dari Suharsimi Arikunto yang membagi evaluasi pembelajaran menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang. Adapun alat evaluasinya berupa soal-soal dan tugas setelah pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an, dan ceramah yang akan langsung dinilai ustadz.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya evaluasi merupakan suatu proses yang direncanakan untuk memperoleh data atau informasi yang di gunakan merumuskan tujuan pembelajaran, memperbaiki belajar anak didik dan sejauh

---

<sup>124</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 76-77



mana proses pencapaian pembelajaran siswa agar siswa mencapai tujuan yang di harapkan oleh pendidik.

Dari fungsi manajemen yang ada diatas, apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi manajemen pembelajaran adalah : a) merencanakan, adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar, b) mengorganisasikan adalah kegiatan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien, c) melaksanakan kegiatan dengan pengajar memotivasikan, mendorong dan menstimulasikan santrinya sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan, d) mengawasi adalah kegiatan seorang pengajar untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan, dan e) mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dengan secara langsung maupun tidak langsung.

Dapat disimpulkan bahwa seorang pengajar dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan pembelajaran yang sudah di rumuskan sebelumnya.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM RUMAH TAHSIN DAN TAHFIZ KAMILIYAH**

#### **A. Gambaran Umum Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

##### **1. Letak Geografis Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

Berdasarkan hasil observasi peneliti Rabu, 14 Maret 2018 bahwa Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah secara geografis terletak di Jl. Yayasan II, lorong Tanjung Kates, 2 Ilir PUSRI Palembang, dengan luas area 5000 m/seg. Lokasi Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah terletak di dalam komplek yang padat penduduknya tetapi walaupun demikian Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah cukup tenang untuk melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan tidak mengganggu penduduk di sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Rumah Tahfiz Kamis 22 Maret 2018 diketahui bahwa pendiri Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah bernama Hj. Sulala Al-Katiri, biasa dipanggil dengan sebutan Umi. Umi Sulala Al-Katiri menjelaskan bahwa lembaga pendidikan ini merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an (membaca/*tahsin*, menghafal/*Tahfiz*), dan ilmu-ilmu pendukung lainnya seperti; ilmu fiqih (fiqih wanita, *safinatun najaah*), ilmu akhlak (akhlak lil banin), ilmu tajwid dan ilmu *tilawah/naghomul Qur'an* (ngaji lagu). Selain itu para santri juga dibekali dengan ilmu bahasa, yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab.

Hal ini dilakukan agar santri juga siap untuk mengikuti perkembangan zaman namun dilandasi dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an.<sup>125</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ustadz Junaidi mengenai batas-batas Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah Ibu Sowo.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk dan tanah Ibu Sowo.

## **2. Sejarah Berdirinya Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Rumah Tahfiz Minggu, 25 Maret 2018 bahwa Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah berdiri pada tahun 2011 didirikan oleh Umi H. Sulala Al-Katiri. Seperti halnya rumah tahfiz lainnya berdirinya Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah direncanakan secara khusus atau dipersiapkan secara matang. Awal mula Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah hanyalah sebuah majlis pengajian Al-Qur'an dengan jumlah yang terbatas. Pada tahun ini Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah masih menggunakan Rumah dari Almarhum Orang tua Umi Sulala sebagai tempat untuk mendidik santrinya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kemudian pada tahun selanjutnya Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah menambah satu buah pondok kecil yang diberi nama "Al-Mushtofa" yang digunakan juga sebagai tempat pendidikan Al-Qur'an, karena peningkatan jumlah santri yang belajar.

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Umi Sulala, ketua asrama Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, Kamis 22 Maret 2018.

Memasuki awal tahun 2013, Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah menunjukkan keseriusannya dalam mendidik santri-santrinya membaca dan menghafal Al-Qur'an. Yang mana pada tahun ini, selain proses menghafal Al-Qur'an Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah juga menambah beberapa mata pelajaran yang diberikan kepada santrinya. Seperti Hadroh yang sekarang telah melahirkan satu tim yang sudah mensyiarkan dakwah Islam melalui sholawat yaitu tim "Hadroh Al-Kamil", selanjutnya seni *Naghmul Qur'an* atau *Tilawatil Qur'an* yang juga telah mencetak beberapa qori' cilik yang telah dipercaya oleh pemerintahan untuk mengisi acara-acara dan event MTQ dan STQ.<sup>126</sup>

Dengan kemajuan-kemajuan tersebut, saat ini Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah telah mampu mendidik santri yang berjumlah 120 orang santri, dan terus melakukan perbaikan-perbaikan infra struktur untuk proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

Berdasarkan hasil observasi peneliti Rabu, 14 Maret 2018 bahwa Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dalam mengembangkan pendidikan tidak serta merta tanpa tujuan yang jelas. Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dalam mengembangkan pendidikan tetap berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist serta untuk mencari ridho Allah semata. Adapun visi, misi dan tujuan didirikan Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, yaitu:

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Umi Sulala, ketua asrama Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, Minggu 25 Maret 2018.

a. Visi

Membentuk generasi penerus *Qur'ani* dan berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk pemberantasan buta terhadap Al-Qur'an.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan internalisasi nilai-nilai Islam kepada santri/wati sebagai proses pembentukan kepribadian menuju sumber daya insani yang memiliki kekokohan moral, kecerdasan emosional dan spiritual.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pembekalan dan pelatihan dakwah Islamiyah kepada santri/wati, sehingga dapat merangsang munculnya sumber daya insani yang memiliki kepekaan sosial dan mengambil bagian dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

c. Tujuan

Memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri berupa pendidikan Akhlakul Karimah yang akan menjadikan santri sebagai penerus bangsa yang qur'ani dan memiliki wawasan intelektual yang berakhlakul karimah.

Dengan tujuan tersebut Umi Sulala Al-Katiri selaku Ketua Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah mengatakan semua itu dilaksanakan semata-mata untuk mencari ridho Allah *Subhanahu Wata'ala*, begitu juga dengan ustadz dan ustadzah sebagai pengajar harus ikhlas mengajar.

#### 4. Keadaan Santri dan Tenaga Pengajar Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah

##### a. Keadaan santri Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah

Santri/wati Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah sebagian besar berasal dari kota Palembang. Santri/wati diasuh oleh 7 pengajar dan dibantu oleh beberapa orang santri dewasa yang mengabdikan diri di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.

**Tabel 3.1. Jumlah Santriwan dan Santriwati Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Tahun 2018**

No	Nama	Putra	Putri
1	A. A Ramadhani	✓	
2	Abiyyu Muhammad	✓	
3	Abdullah Ahlu Sunnah R	✓	
4	Abdurrahman Kahidir Al Rafi	✓	
5	Aditya Pratama	✓	
6	Ahmad Apriadi	✓	
7	Audyo Turimesa	✓	
8	Budi Kurniawan	✓	
9	Calvin Anugrah Saputra	✓	
10	Dedek Supriatna	✓	
11	Dimas Andrean	✓	
12	Dwi Hidayat	✓	
13	Faiz Naufal	✓	
14	Faris Daffa Priatama	✓	
15	Fikri Muhammad Hasan	✓	
16	Gading Agung W	✓	
17	Haikal Izzaya	✓	

18	M. Adnan Al Buchory	✓	
19	M. WF El Shirozy	✓	
20	M. Alfi Syahrial	✓	
21	M. Anis Fajri	✓	
22	M. Ardani Syarif	✓	
23	Muhammad Billy	✓	
24	M. Decky Pratama Putra	✓	
25	M. Fadil Al-Farisy	✓	
26	M. Fahri Al-ayyubi	✓	
27	M. Fakhry Al-Furqon P	✓	
28	M. Faris Castello Putra	✓	
29	M. Fathurrahman	✓	
30	M. Fauzan Asyura Pratama	✓	
31	M. Fernando Oktarian	✓	
32	M. Fikri Lukman Hakim	✓	
33	M. Fikri Zulkarnain	✓	
34	M. Firdaus	✓	
35	M. Ghandi Has	✓	
36	M. Ghazlan Dhaifullah	✓	
37	M. Gilang Satriani	✓	
38	M. Haikal Al-Akbar	✓	
39	M. Ihsan Kamil	✓	
40	M. Ilham Fadli	✓	
41	M. Lucky Oktoberyan T	✓	
42	M. Muhaimin Abdullah	✓	
43	M. Naufal Luthfi	✓	
44	M. Putra Armada	✓	
45	M. Rafi Al-Ghifary	✓	
46	M. Rafid Ihsan Tobing	✓	

47	M. Rafiq Al-Katiri	✓	
48	M. Ridho Nugraha	✓	
49	M. Ridwan	✓	
50	M. Rizky Samudra	✓	
51	M. Setyo Danu Ismoyo	✓	
52	M. Sulaiman	✓	
53	M. Syahru Romadhan	✓	
54	M. Syams Rifat Rizq	✓	
55	M. Tsaamir Syarif	✓	
56	M. Rafli Al-Fajri	✓	
57	M. Ridho Nugraha	✓	
58	M. Rubi Ibrahim	✓	
59	Naufal Kamil	✓	
60	Novansyah	✓	
61	Nur Muhammad Fadilah	✓	
62	Paramudya Adnanta H	✓	
63	Romi	✓	
64	S. Abhinaya Madyatullah	✓	
65	Sakha Daffa Antasena	✓	
66	M. Sultan Al-Hafizh	✓	
67	Surya Hadi Lexono	✓	
68	Adinda Salsabila		✓
69	Ainal Mardiah		✓
70	Aisyah C. Rahmah		✓
71	Anggun Oktarina		✓
72	Aqlia Azzahira		✓
73	Bunga Syahlima Tusa'diah		✓
74	Cahaya Putri Fauzi Castillo		✓
75	Calista Adelia Syakirah		✓



76	Dara Mauliddya Pratami		✓
77	Dedek Mardiyah		✓
78	Dhiya Rana Hafizhah		✓
79	Diza Afsar Widyawan		✓
80	Farahmita J. Syakurah		✓
81	Fatimah Azzahra		✓
82	Fatiyah Khoirunnisa		✓
83	Firas Salsabila		✓
84	Henolia Putri		✓
85	Hilmia Balqis		✓
86	Jihan Syakirah		✓
87	Luthfiah Amalia		✓
88	Keysha Nadya Zahroh		✓
89	Maharani Khalisya Asmelia		✓
90	Ma'rifatul Alfiah		✓
91	Marisa Fitriyaningsih		✓
92	Marsya Putri		✓
93	Maryam Sholihah		✓
94	Mutiara Nuril Annisa		✓
95	Nabila Az-Zahra		✓
96	Nabila Firdania		✓
97	Nadhia Putri Ramadhani		✓
98	Nazilah Hanna Sajidah		✓
99	Nur Izzatul 'Aliyah		✓
100	Nurul Masruroh		✓
101	Putri Annisa Fadli		✓
102	Putri Nurrahmat M N		✓
103	Raniah Muyasarah		✓
104	Salsabila Thamrin		✓

105	Selli Aprilia		✓
106	Silvia Septiana		✓
107	Sheren Azira Putri		✓
108	Siska Aulia		✓
109	Siska Subagiana		✓
110	Siti Atika Hasna		✓
111	Siti Haniyah Istiqomah		✓
112	Siti Syntia		✓
113	Siti Yufida Tahdzubani		✓
114	Suryati		✓
115	Syahrunnisa Al Fattah		✓
116	Tanishah Afsar Shafana W		✓
117	Tarisha Ramadhani		✓
118	Wanda		✓
119	Wiridinaya Adnindya H		✓
120	Zahra A.R		✓
<b>Jumlah</b>		67	53
		<b>120</b>	

*Dokumentasi Sekretariat Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Tahun 2018*<sup>127</sup>

**b. Keadaan Tenaga Pengajar Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentu ada yang mengajar dan yang diajar. Jika salah satunya tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Sebagai seorang pendidik yang merupakan bagian atau elemen yang integral dan urgen dalam sebuah pendidikan formal maupun non formal, maka pendidik diharapkan mampu memotivasi dan mendominasi elemen-elemen yang lain.

---

<sup>127</sup> *Dokumentasi Sekretariat Rumah Tahsin dan Tahfidz Kamiliyah Tahun 2018*

Setiap kelas dalam pembelajaran memiliki satu ustadz/ustadzah dalam membimbing. Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah memiliki ruangan 2 Gazebo, 1 ruangan multimedia untuk santri laki-laki, 2 ruangan untuk santriawati. Ustadz dan ustadzah memiliki tanggung jawab masing-masing dan bisa membuat suasana yang nyaman kepada santri-santriwatinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat secara keseluruhan keadaan tenaga pengajar pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2. Keadaan Tenaga Pengajar Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran	Latar Belakang Pendidikan
1	Hj. Sulala Al-Katiri	Mudiroh – Pengajar	Tahsin, Tajwid, Fiqih Wanita, Paradigma Al-Qur'an	SMA
2	Agung Kurniawan, M.Pd.I	Wakil Mudiroh – Pengajar	Tahfiz, Akhlak Lil Banin, Fiqih	S.2 UIN
3	Junaidi Asy Syafar,S.Pd.I	Sekretaris - Pengajar	Tahsin, Tahfiz, Tajwid	S.1 UIN
4	Hj. Siti Setiati	Bendahara	--- --- ---	SMA
5	Warasy Qolun	Pengajar	Tahfiz, Tilawatil Qur'an	S.1 Muhamadiyah
6	Saiful	Pengajar	Tahsin, Tahfiz	S.1 UIN
7	Aminah	Pengajar	Tahsin, Tajwid	SMA
8	Nursiah,S.Pd.I	Pengajar	B. Arab, Hadits, Sirah Nabawi, Tahsin	S.1 Muhamadiyah
<b>Jumlah</b>		<b>7 Orang</b>		

*Dokumentasi Sekretariat Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Tahun 2018*<sup>128</sup>

<sup>128</sup> *Dokumentasi Sekretariat Rumah Tahsin dan Tahfidz Kamiliyah Tahun 2018*

## **5. Sarana dan Prasarana Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

Sarana adalah pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses pembelajaran seperti, gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran seperti, halaman, kebun, taman dan jalan.<sup>129</sup>

Fasilitas pendidikan sangat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, tanpa sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar tidak akan belajar optimal. undang-undang no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional, dan kejiwaan santri.

Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah sudah memiliki fasilitas dan sarana tersendiri seperti ruang belajar, bangunan kantor, perpustakaan, musholah, meja, dan alat-alat lainnya. Hal ini juga sesuai dengan peraturan no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 42 (standar sarana dan prasarana) yang menyatakan “setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan” secara umum Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah telah memenuhi standar nasional

---

<sup>129</sup> Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hal. 170-171.

pendidikan, karena telah memiliki hal-hal yang disebutkan dalam pasal 42 tersebut. Dalam proses pembelajaran, fasilitas yang dimiliki Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada dasarnya sudah memadai.



Gambar 3.1. Fasilitas gedung Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah



Gambar 3.2. Fasilitas Gazebo Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah

**Tabel. 3.3. Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana  
Rumah Tahfiz Kamiliyah**

No	Sarana	Jumlah	Baik	Rusak	Rusak berat
1	Bangunan Permanen	5	✓	-	-
2	Ruang Kelas	6	✓	-	-
3	Ruang Mudiroh	1	✓	-	-
4	Kamar Asatidz	2	✓	-	-
5	Ruang Pegawai	1	✓	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-
7	Kantor	1	✓	-	-
8	Aula	1	✓	-	-
9	Ruang Ibadah	3	✓	-	-
10	WC. Ustadz/Ustadzah	2	✓	-	-
11	Gazebo Menghafal Santri	2	✓	-	-
12	WC. Santri	4	✓	-	-
13	Al-Qur'an	Ada	✓	-	-
14	Kotak Sampah	10	✓	-	-
15	Meja Santri / Lehar	100	✓	-	-
16	Sajadah	Ada	✓	-	-
17	Papan Tulis	Ada	✓	-	-

No	Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak	Rusak berat
1.	Lapangan Olahraga	2	✓	-	-
2.	Listrik	Ada	✓	-	-
3.	Sumur	3	✓	-	-
4.	Taman	Ada	✓	-	-
5.	Jalan	Ada	✓	-	-

*Dokumentasi Sekretariat Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Tahun 2018*<sup>130</sup>

Dengan melihat daftar sarana dan prasarana di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, maka Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah secara umum sudah cukup baik atau cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an.

<sup>130</sup> *Dokumentasi Sekretariat Rumah Tahsin dan Tahfidz Kamiliyah Tahun 2018*



Gambar 3.3. Fasilitas Gedung Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.

## 6. Kegiatan Pembelajaran Santri

Pengajar merupakan komponen pendidikan yang penting dan yang utama dalam meningkatkan mutu yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, maka proses pembelajaran yang dilakukan antara ustadz dan santri haruslah interaktif sehingga santri bisa merasa nyaman. Pembelajaran yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah secara garis besar memuat pengajaran tentang membaca Al-qur'an dengan baik mulai dari makhrojul huruf, tajwid serta mengkaji dan menghafal Al-Qur'an, mereka juga mengikuti kegiatan lain yang mendukung untuk bekal hidup masa depan.

Pembelajaran yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah ini menimbulkan suatu upaya yang dapat mendorong santri untuk mempelajari Al-Qur'an dan memperbaiki akhlak santri. Agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik maka diadakan penjadwalan kegiatan.

Adapun jenis kegiatan di Rumah Tahfiz Kamiliyah dikelompokkan menjadi 3 jenis kegiatan, yaitu:

- a. kegiatan rutinan harian,
- b. kegiatan mingguan,
- c. kegiatan tahunan.

Berikut ini akan digambarkan mengenai jadwal kegiatan dari masing-masing kegiatan tersebut.

**Tabel 3.4. Kegiatan Harian Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

No	Jam	Jenis Kegiatan
1.	05.00 – 06.00	Persiapan santri untuk memulai pembelajaran
2.	06.00 – 07.00	Sholat Magrib berjama'ah
3.	07.00 – 08.00	Menghafal Al-Qur'an
4.	08.00 – 09.00	Materi

*Dokumentasi Sekretariat Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Tahun 2018*<sup>131</sup>

Begitulah akhivitas pada setiap harinya yang dijalani oleh santri di Rumah Tahsin dan Tahfiz Palembang. Hari-hari mereka penuh dengan keberkahan, waktu mereka lebih sering digunakan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta berusaha memanfaatkan waktu hanya untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu mereka juga tidak lupa menjalankan tugas-tugas sekolah yang merupakan kewajiban mereka dalam dunia formal meskipun mereka juga harus sambil menghafal.

Pendidikan akhlak juga adalah hal utama yang di ajarkan kepada para santri di lembaga ini. Pendidikan akhlak untuk santri-santri ini seperti

---

<sup>131</sup> *Dokumentasi Sekretariat Rumah Tahsin dan Tahfidz Kamiliyah Tahun 2018*



tanaman yang pada kecilnya terlihat bengkok, namun masih bisa di luruskan dengan cara ditangkir sehingga bisa menjadi lurus, dengan pendidikan akhlak yang berbasis Al-Qur'an yang ditujukan pada semua santri, harapan besar para santri bisa berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an. Semakin banyaknya doktrin-doktrin yang mereka dapatkan maka akan semakin besar harapan terbentuknya pribadi mereka ke arah yang lebih baik dan insya Allah keberkahan dari ayat-ayat yang mereka baca dan hafal akan dapat menunjang kecerdasan dan nilai-nilai baik dalam pembelajaran maupun dalam hal kehidupan. Para ustaz, ustazah dan pimpinan lembaga di sini, mereka membimbing para santri dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang, selalu menegur jika para santri melakukan kesalahan dan membantu jika santri membutuhkan bantuan dalam hal hafalan dan sebagainya.

**Tabel 3.5. Kegiatan Mingguan Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

No	Hari	Jenis Kegiatan
1.	Jum'at	Khusus Setoran Hafalan
2.	Sabtu	Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

*Dokumentasi Sekretariat Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Tahun 2018*<sup>132</sup>

**Tabel 3.6. Kegiatan Tahunan Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

No	Jenis Kegiatan
1.	Wisuda
2.	Santunan Anak Yatim Kaum Duafa
3.	Kegiatan Hari-hari Besar
4.	Pemotangan Hewan Qurban pada Hari Raya Idul Adha

*Dokumentasi Sekretariat Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Tahun 2018*

---

<sup>132</sup> *Dokumentasi Sekretariat Rumah Tahsin dan Tahfidz Kamiliyah Tahun 2018*

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah yaitu:

1. Hadroh



Gambar 3.4. Ekstrakurikuler Hadroh di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah

2. Kaligrafi



Gambar 3.5. Ekstrakurikuler Kaligrafi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Sulala Al-Katiri diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah berkaitan dengan konsep pembelajaran, diketahui bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam melakukan manajemen pembelajaran yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>133</sup>

#### 1. Perencanaan Pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah

**Tabel 4.1. Pembiasaan para santri setiap hari  
(Hasil Wawancara dengan Mudiroh, Kamis 22 Maret 2018)**

Fokus Penelitian	Informan	Item Pertanyaan	Jawaban
Program Perencanaan - Pembiasaan santri	Mudiroh	Apa saja kegiatan sehari-hari para santri?	Biasa, ini anak-anak mengisi celengan untuk Muharom. Jadi mereka menyisihkan uang jajan setiap hari. Jadi dari uang mereka nanti mereka dapat 1 paket untuk membantu Yatim Duafa. Yang tidak bisa di rumah menabungnya disini. Lalu membaca Surat Alfatihah sebelum memulai pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Mudiroh, diketahui bahwa beberapa program perencanaan yang dilakukan Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah setiap harinya adalah melakukan pembiasaan menabung yang

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Umi Sulala, Ketua Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada Hari Kamis, 22 Maret 2018.

bertujuan untuk membantu kaum Yatim Duafa yang dibagikan setiap Bulan Muharam. Kegiatan ini dilakukan seluruh santri secara tertib dan disiplin. Selain itu pembiasaan juga dilakukan dalam kegiatan sebelum memulai pembelajaran pembacaan Surat Alfatihah dilakukan oleh setiap santri dipimpin oleh Ustadz dan Ustazah masing-masing.<sup>134</sup>



Gambar 4.1. Kegiatan Pembiasaan Menabung



Gambar 4.2. Pembacaan Surat Alfatihah

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap santri melakukan pembiasaan bersalaman dengan Mudiroh setiap

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Umi Sulala, Ketua Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada Hari Kamis, 22 Maret 2018

kali datang dan ketika pulang. Selama proses kegiatan santri diharuskan berwudhu sebelum melaksanakan kegiatan. Dan harus menjaga wudhunya sampai kegiatan selesai, apabila batal maka harus mengambil wudhu kembali. (Hasil Observasi, Minggu, 25 Maret 2018).

**Tabel 4.2. Pembiasaan para santri setiap hari  
(Hasil Wawancara dengan Ustadz, Kamis 22 Maret 2018)**

Fokus Penelitian	Informan	Item Pertanyaan	Jawaban
Program Perencanaan - Harian - Mingguan - Bulanan - Tahunan	Ustadz	Apakah ada program perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan?	Kalo program sebenarnya kami disini yang utamakan tahsin dari iqro kalau sudah lancar baru nanti dilanjutkan. Untuk jadwal menghafal ada di setiap kelas, kegiatan mingguan tahsin dan tahfiz serta ekstra kurikuler hadroh dan kaligrafi. Kita ada semacam penghargaan bagi santri yang sudah mencapai target berupa penghargaan. Targetnya 1 tahun seperti wisuda seperti sekolah biasa. Paling sedikit target 1 juz, langsung wisuda.
	Santri	Apa saja kegiatan yang dilakukan di kelas? ada target hafalan ?	Juz 30 dulu. Langsung masuk juz 1. Target tergantung hafalannya. Ada setoran hafalan setiap hari Sabtu. Ada ujian hafalan. Belajar bacaan dari awal. Belajar baca, tajwidnya juga. Enaknya disini disiplin diperhatikan belajarnya. Dikasih nasehat.

Selain beberapa pembiasaan yang dilakukan, peneliti juga melihat program kegiatan yang dilakukan oleh para ustadz dan ustazah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Junaidi, Kamis 22 Maret 2018 diketahui bahwa program kegiatan yang dilakukan santri dilakukan setiap hari. Dalam kegiatan pembelajaran yang utamakan adalah tahsin, jika sudah lancar baru nanti dilanjutkan ke kelas berikutnya. Untuk jadwal menghafal ada di setiap kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap minggu siang setelah

pembelajaran selesai. Sedangkan untuk target wisuda paling sedikit 1 juz, hal ini dikuatkan pula dengan hasil wawancara peneliti bersama salah seorang santri perempuan, bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dari bacaan, tajwid dan hafalan kemudian kegiatan wisuda dilakukan setiap satu tahun sekali minimal satu juz yang dihafalkan.<sup>135</sup>

**Tabel 4.3. Pembagian Kelas di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah (Hasil Wawancara dengan Ustadz Saiful 22 Kamis, Maret 2018)**

Fokus Penelitian	Informan	Item Pertanyaan	Jawaban
Pengembangan Pembelajaran	Ustadz	Bagaimana sistem pembagian kelas ?  Adakah pembelajaran lain selain menghafal Al-Qur'an ?	Disini tingkatan itu dibedakan ada beberapa kelas yang terbagi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kelas Mustofa, Aisyah dan Siti Aminah itu untuk santri laki-laki. Dan santri perempuan ada 2 kelas yaitu kelas Fatimah dan Zaenab. Ada, selain menghafal santri juga belajar ilmu fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Saiful, Kamis 22 Maret 2018 bahwa di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah untuk pembagian kelas dibedakan antara laki-laki dan perempuan juga berdasarkan tingkat kemampuan. Kelas rendah yaitu kelas Mustofa, kelas menengah yaitu kelas Aisyah dan terakhir kelas Siti Aminah. Sedangkan kelas Fatimah dan Zaenab untuk santri perempuan.

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ustadz Junaidi, Pengajar di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada Hari Kamis, 22 Maret 2018

Menurut ustadz Saiful berdasarkan hasil wawancara bahwa selain pembelajaran bacaan dan hafalan Al-Qur'an, santri juga dikenalkan dengan ilmu fiqih, pembelajaran doa-doa, penekanan pengembangan karakter akhlak yang baik serta pembelajaran ceramah (kultum) tujuannya untuk membangun rasa percaya diri santri. Di dalam proses pembelajaran di kelas santri melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah dalam hasil observasi diketahui bahwa santri melaksanakan kegiatan pembelajaran selain menghafal.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari pada pukul 17.00 sampai dengan pukul 21.00 Wib kecuali hari Minggu dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan ba'da zuhur (pukul 13.00). Untuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Minggu pada pukul 13.00 sampai dengan 15.00 Wib, sedangkan pada hari Kamis kegiatan diliburkan untuk santri Iqro sedangkan santri dewasa yang sudah Al-Qur'an tetap masuk untuk mengikuti kegiatan membaca Yasin bersama. Kemudian untuk kegiatan sholat berjamaah dilakukan juga setiap hari seperti sholat Magrib dan sholat Isya sedangkan pada hari Minggu dilaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah.<sup>136</sup>

Berdasarkan dari hasil obesrvasi peneliti, dengan adanya pembagian kelas yang terbagi menjadi beberapa kelompok membuat kegiatan pembelajaran santri menjadi efektif, dimulai dari kelas rendah yang disesuaikan dengan kemampuan santri-santrinya. Apabila santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an santri mengikuiti pembelajaran di kelas Mustofa

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ustadz Saiful, Pengajar di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada Hari Kamis, 22 Maret 2018

dengan jenjang Iqro 1 sampai Iqro 3 dan bagi santri yang sudah bisa membaca Iqro 4 sudah bisa masuk ke kelas Aisyah.

**Tabel 4.4. Strategi Pembelajaran  
diRumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah  
(Hasil Wawancara dengan Mudiroh Kamis 22 Maret 2018)**

Fokus Penelitian	Informan	Item Pertanyaan	Jawaban
Strategi pembelajaran	Mudiroh	Apa strategi pembelajaran yang dilakukan di kelas ?	Kami memisahkan kelas santri laki-laki dan santri perempuan dan yang lebih banyak pada kelas santri laki-laki.
	Ustadz		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kami membangun motivasi santri dalam proses pembelajaran,</li> <li>- selain itu setiap kelas ada sistem hafalan yang disetorkan setiap satu minggu sekali dihari Jumat malam.</li> <li>- Jika ada santri yang mengantuk santri di suruh berdiri atau mengambil air wudu.</li> <li>- Ada penghargaan ketika santri telah lulus ujian akhir selama 1 tahun.</li> </ul>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Mudiroh, bahwa salah satu strategi pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, yaitu pada awal masuk santri diberikan waktu selama 1 minggu untuk beradaptasi dengan keadaan dan lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah. Orang tua anak tidak diperbolehkan menunggu hanya sampai pada batas mengantar dan menjemput santri saja. Menurut Mudiroh, santri yang benar-benar ingin belajar adalah mereka yang betul-betul berkeinginan



untuk mendapatkan ilmu agama secara konsisten. Selama 1 minggu itu, jika anak tetap ingin melanjutkan barulah proses administrasi dilakukan langsung bersama Mudiroh dengan segala ketentuan yang harus dilaksanakan oleh orang tua dan santri.<sup>137</sup>

Kemudian dalam hasil wawancara dengan Ustadz Saiful, bahwa proses pembelajaran ilmu agama di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dilakukan dengan memotivasi santri tentang pentingnya ilmu agama sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat. Motivasi diberikan dalam bentuk cerita sejarah Nabi-Nabi atau tentang cerita-cerita pengalaman seseorang dalam kehidupan sebagai contoh yang dapat diambil oleh santri sebagai pesan moral untuk berakhlakul karimah. Sehingga santri betul-betul mampu mengaplikasikan bagaimana seharusnya kehidupan dalam masyarakat secara Islami.<sup>138</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Mudiroh Kamis, 22 Maret 2018, bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan adalah dengan memisahkan santri laki-laki dan santri perempuan dengan jumlah kelas lebih banyak pada santri laki-laki. Hal ini seperti ditegaskan oleh Ustadz juga bahwa dipecahnya kelas menjadi beberapa kelas ketika proses belajar adalah bertujuan agar santri laki-laki lebih fokus untuk menerima pelajaran. Hal ini beralasan mengingat kegiatan santri yang sudah cukup padat dengan aktivitas sekolah kadangkala memanfaatkan waktu untuk bercengkerama dengan sesama teman. Sehingga perlunya pengawasan yang cukup ekstra bagi santri laki-laki. Dalam proses

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Umi Sulala, Ketua Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada Hari Kamis, 22 Maret 2018

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ustadz Saiful, Pengajar di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada Hari Kamis, 22 Maret 2018

pembelajaran tidak ada bentuk ancaman ataupun kekerasan untuk penegasan dalam proses pembelajaran, hanya bentuk pembiasaan seperti berdiri untuk menghilangkan kantuk atau segera mengambil wudhu menjadi hal yang biasa dilakukan ketika wudhu yang batal.<sup>139</sup>

Target hafalan yang diberikan terhadap para santri sangat bervariasi, yaitu tergantung batas kemampuan santri itu sendiri untuk menghafal, tanpa Ustadz atau ustazah yang mewajibkan batasan setoran hafalan. Setoran hafalan ini dilakukan setiap Jumat malam di kelas masing-masing. Untuk target setoran hafalan, seperti hasil wawancara dengan Ustadz Junaidi Kamis, 22 Maret 2018 bahwa setiap tahun ada wisuda sebagai penghargaan bagi santri yang sudah mampu menghafal sebanyak 1 Juz. Wisuda ini dilaksanakan setiap 1 tahun sekali dengan menggelar beberapa kegiatan-kegiatan seni sebagai bentuk apresiasi santri pada kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian beberapa macam jenis keikutsertaan santri dalam lomba seperti azan, kaligrafi, ceramah, tartil, tilawah dan juga Hadroh baik dilakukan di dalam lingkungan rumah tahfiz maupun di luar lingkungan belajar.<sup>140</sup>

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien. Maka pertanyaan yang diajukan peneliti adalah Bagaimana pengorganisasian yang

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Umi Sulala, Ketua Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada Hari Kamis, 22 Maret 2018

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ustadz Junaidi, Pengajar di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada Hari Kamis, 22 Maret 2018

dilaksanakan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an? Menurut hasil wawancara dengan Mudiroh, 22 Maret 2018 menyatakan bahwa dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran ini saya selaku ketua yang membagikan tugas berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas khusus yang harus dilakukan pengajar dan santri, misalnya bagaimana memotivasi kepada santri agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan Junaidi selaku pengajar kelas Aisyah dalam wawancaranya pada Minggu 25 Maret 2018 menyampaikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran saya senantiasa memberikan motivasi kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an dan memberi pengarahan untuk tetap menjaga adab dalam membaca Al-Qur'an, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan dapat mempermudah santri dalam menghafal.

Pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan mengkaitkan antara bacaan yang jelas seperti panjang pendek huruf, tajwid sehingga hafalan santri menjadi lebih baik lagi, hal ini juga disampaikan oleh ustadz Saiful pada Minggu 25 Maret 2018 sebagai berikut pengorganisasian pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan memperhatikan bacaan terlebih dahulu baru santri dapat menghafal dengan lancar. Dengan adanya organisasi dalam pembelajaran, maka pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas adalah keterampilan pengajar untuk menciptakan suasana kondusif dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Suasana belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya suasana

belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh santri secara optimal termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi santri serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien. Misalnya memberikan ceramah yang berisikan motivasi dan semangat menghafal santri serta menghentikan tingkah laku santri yang menyimpang sehingga mengganggu konsentrasi yang lain. Pemberian ganjaran (*reward*) bagi santri yang bisa mengerjakan tugas dengan baik dan penerapan kelompok belajar yang produktif.

Dalam pengorganisasian pembelajaran pengajar di Rumah Tahfiz Kamiliyah mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dengan antusias santri dalam mengikuti pembelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan serta memberikan motivasi untuk semangat menghafal.

Pengorganisasian pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, karena suatu tujuan pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya pengorganisasian pembelajaran. Pengorganisasian adalah kegiatan merancang, merumuskan suatu struktur, sehingga pengorganisasian pembelajaran disusun untuk mengatur urutan konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Pengorganisasian merupakan langkah yang sangat penting dalam model pembelajaran, karena pengorganisasian pembelajaran membuat

topik-topik dalam suatu bidang studi yang lebih bermaknabagi peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik.

Proses pembelajaran tentu mempunyai suatu tujuan (visi dan misi) yang sudah dirancang atau sudah direncanakan oleh seorang pengajar. Pengorganisasian pembelajaran mampu menata urutan-urutan dalam pembuatan penggabungan atau perpaduan dalam proses pembelajaran. Misalkan dalam menata keseluruhan isi bidang studi dan penataan sajian suatu konsep, atau prinsip dan suatu prosedur. Dalam proses pembelajaran sudah pasti membutuhkan penataan dalam keseluruhan bidang studi, karena tanpa adanya penataan suatu isi bidang studi tidak akan berjalan seperti yang diharapkan dan strategi pembelajaran tidak akan efisien.

Pengorganisasian pembelajaran juga sangat penting untuk mengatur penataan sajian suatu konsep, prinsip dan prosedur. Bahwa proses pembelajaran membutuhkan prosedur yaitu cara atau metode untuk menyampaikan bahan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran meliputi tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran dan tahap sesudah mengajar. Semua hal atau tahap-tahap tersebut harus terencana dan tertata dengan baik sesuai urutan agar guru mudah dalam melakukan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena jika suatu proses pembelajaran tanpa adanya pengorganisasian maka proses pembelajaran tidak akan efisien. Karena pada khususnya akan memudahkan pendidik untuk menyampaikan suatu pembelajaran.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah

**Tabel 4.5. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah (Hasil Wawancara dengan Ustadz Minggu 25 Maret 2018)**

Fokus Penelitian	Informan	Item Pertanyaan	Jawaban
Tahap Pelaksanaan	Ustadz	<p>Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah?</p> <p>Bagaimana dengan hafalan santri di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah?</p>	<p>- Kami mengajarkan kepada santri tahap awal yaitu membaca sholawat, zikir, doa dan asmaul husna. Tahap kedua masuk bahan ajaran seperti membaca, menulis, makhrojul huruf, panjang-pendek, tajwid dan hafalan Al-Qur'an. Terakhir penutup doa.</p> <p>Santri disini hafalannya berbeda-beda ada yang 1 juz, 2 juz dan yang paling tinggi hafalannya 5 juz yaitu santri perempuan Adiba.</p>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Saiful Minggu, 25 Maret 2018 diketahui bahwa proses pembelajaran di setiap kelas dimulai dengan membaca sholawat, zikir, doa dan asmaul husna. Sebelum proses tersebut santri sudah berada dalam wudhu dan dalam keadaan siap untuk belajar, hasil observasi yang diperoleh peneliti diketahui juga bahwa santri sangat tertib, disiplin dan sangat menyadari batasan teman bermain antara laki-laki dan perempuan.<sup>141</sup> Sehingga batasan itu terlihat bagaimana mereka berkomunikasi hanya dengan sesama saja. Setiap santri sudah berada di kelas

<sup>141</sup> Wawancara dengan Ustadz Saiful, Pengajar di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada Hari Minggu, 25 Maret 2018

masing-masing sebelum mulainya pelajaran (Hasil Observasi, Rabu 21 Maret 2018).

Pada saat jam pelajaran dimulai, semua santri sudah berada di ruang kelas masing-masing tanpa panggilan seperti bunyi bel yang dilakukan sekolah formal. Setiap santri sudah mengetahui kelas masing-masing. Pembagian kelas berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa. Menurut Ustadz Saiful tahap awal mereka di kelas adalah dengan melakukan beberapa kegiatan seperti membaca sholawat, zikir, doa dan asmaul husna. Tahap kedua masuk bahan ajaran seperti membaca, menulis, makhrojul huruf, panjang-pendek, tajwid dan hafalan Al-Qur'an. Terakhir penutup doa. Hal ini juga ditegaskan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pelajaran akan dimulai, santri mengikuti pembacaan sholawat dan asmaul husna dan selanjutnya ustadz memberikan beberapa penguatan dan motivasi melalui lagu-lagu islami yang dinyanyikan bersama seluruh santri dengan semangat (Hasil Observasi, Rabu 21 Maret 2018).

Hasil observasi peneliti pada pembelajaran Bacaan Al-Quran, panjang-pendek serta tajwidnya dilakukan di ruangan Mushola yang cukup besar. Pembelajaran tersebut dibimbing oleh ustadzah Amina. Antara santri laki-laki dan perempuan dipisahkan posisi duduk berseberangan. Dalam pembelajaran itu ustadzah Amina mengajarkan dengan metode konvensional yaitu teknik pembelajaran membaca dengan menyimak bacaan santri dan setelah menyelesaikan surat yang dibaca, ustadzah Amina langsung mengoreksi bagian mana yang kurang panjang pendeknya, lalu santri diminta mengulangnya lagi.

Setiap santri akan mendapat giliran membaca Al-Qur'an sesuai surat yang dipelajari pada hari tersebut setelah pembelajaran selesai, seluruh santri berdoa (Hasil Observasi, Rabu 21 Maret 2018).

Kemudian hasil observasi peneliti pada hari yang sama di kelas Fatimah, Umi Sulala Al-Katiri melaksanakan pembelajaran menulis arab. Buku yang digunakan untuk panduan menulis disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Sebelum memulai pembelajaran, Umi Sulala mengabsen siswa siapa saja yang tidak masuk dan memberikan motivasi dan menegaskan tujuan belajar. dalam setiap kelas peneliti melihat pembelajaran sangatlah rapi, disiplin dan teratur. Dalam satu kelas yang mengikuti pelajaran tentunya terdiri dari siswa yang memiliki tingkatan sekolah yang berbeda. Hal ini yang membedakan rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah tidak seperti sekolah formal.

Dimana santri yang belajar dalam satu kelas bukanlah berada pada tingkatan umur yang sama mulai dari usia 8 tahun sampai dengan 13 atau 14 tahun. Semua terseleksi dalam satu kelas berdasarkan kemampuan dasar mereka. Jika mereka pada saat awal masuk sudah cepat beradaptasi dan serius mengikuti pelajaran pastinya naiknya pada tingkat berikutnya sangat cepat. Di dalam kelas tersebut setiap santri mendapatkan muatan pelajaran yang berbeda. Melihat tertibnya setiap kelas terlihat bahwa bagusnya penguasaan kelas yang dimiliki tiap-tiap pembimbing (hasil Observasi, Rabu 21 Maret 2018).

Dari hasil observasi peneliti bahwa setiap kelas memiliki perbedaan usia yang sangat variatif. Dan hal ini bukanlah menjadi kendala bagi para Ustadz dan Ustazah dalam melaksanakan pembelajaran yang tertib dan teratur. Untuk



kegiatan pembelajaran dilakukan selama 1 minggu di mulai dari Hari Senin pukul 18.00 sampai dengan 21.00 untuk hari tertentu dapat dilakukan sampai pukul 22.00 Wib. Setiap santri mengikuti tanpa mengeluh.

**Tabel 4.6. Metode Pembelajaran  
diRumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah  
(Hasil Wawancara dengan Ustadz Kamis 22 Maret 2018)**

Fokus Penelitian	Informan	Item Pertanyaan	Jawaban
Metode Pembelajaran	Ustadz	Metode apakah yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah?	Kami mengajarkan kepada santri dengan menggunakan metode tadarusan, simak'an dan setoran.

Dalam membaca Al-Qur'an terhadap metode belajar yang sangat variatif karena belajar Al-Qur'an bukan sekedar mengenal huruf-huruf Arab beserta (syakal) yang menyertainya, akan tetapi juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Hal itu dikarenakan membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak diturunkan, dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan itu, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga santri selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa anak didik dapat membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar yaitu: 1) pengenalan

huruf hijaiyah dan makhrajnya; 2) panjang dan pendek huruf; 3) huruf-huruf bersambung; dan 4) tajwid yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Saiful Kamis, 22 Maret 2018 bahwa dalam melaksanakan pembelajaran ustadz dan ustadzah disini menggunakan metode tadarusan, metode simak'an dan metode setoran. Hal ini juga dikuatkan dengan observasi peneniliti yang melihat cara mengajar ustadzah Aminah dalam memberi pelajaran kepada santri dengan tadarusan terlebih dahulu kemudian membenaran huruf bacaan yang dibaca oleh santri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Junaidi, Kamis 22 Maret 2018 bahwa hafalan yang diperoleh santri bermacam-macam ada yang 1 juz, 2 juz, 3 juz, dan yang paling tinggi 5 juz. Hal ini dikuatkan juga dengan wawancara peneliti dengan Adiba santri yang telah hafal 5 juz mengatakan bahwa, saya sudah menghafal sampai 5 juz dimulai dari juz 30, 1, 2, 3, dan 4. Kemudian cara saya menghafal dengan mengulang ayat per ayat.<sup>142</sup>

#### **4. Pengawasan Pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

Dengan adanya pengawasan yang berkesinambungan pembelajaran di Rumah Tahfiz Kamiliyah dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mudiroh, pengawasan dilakukan oleh Mudiroh sendiri dengan cara mengawasi semua pengajar apabila ada yang membuat kesalahan Mudiroh memberi nasehat-nasehat. Mudiroh juga menunjuk koordinator tahfiz dalam hal ini ustadz Junaidi menjadi pengawas apabila Mudiroh berhalangan tidak bisa mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung.

---

<sup>142</sup>Wawancara dengan Ustadz Junaidi, Pengajar di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada Hari Minggu, 25 Maret 2018

Koordinator tahfiz terlebih dahulu membuka kegiatan dauroh, setelah berjalannya dauroh, koordinator memantau dengan berkeliling saat pelaksanaan dauroh. Jika kegiatan diadakan di aula, koordinator tahfiz menangani langsung halaqoh Qur'an yang diadakan setelah magrib dan isya. Setiap hasil evaluasi diserahkan kepada koordinator tahfiz untuk memudahkan pengawasan dalam bentuk tertulis

Pengawasan yang diadakan di Rumah Tahfiz Kamiliyah dilakukan dengan memberi perbaikan-perbaikan, tidak hanya mengawasi Mudiroh juga ikut menjadi pengajar untuk memantau seberapa jauh hafalan santri dan membenaran bacaan Al-Qur'an. Untuk pengawasan santri putri Mudiroh yang mengontrol dan santri laki-laki dipercayakan dengan ustadz Junaidi. Mudiroh memberi kepercayaan yang penuh kepada ustadz dan ustazah dalam membimbing semua santri. Setiap kelas memiliki satu penanggung jawab, dan perkembangan santri langsung dilaporkan kepada Mudiroh.

Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah melakukan pengelolaan kelas dengan cara mengumpulkan siswa di kelas masing-masing, kemudian siswa di kelas dituntun untuk menghafal oleh seorang pengajar yang kemudian dibagi menjadi berkelompok-kelompok untuk kembali menghafal dan menyeter hafalan. Rata-rata siswa terdiri dari 20-28 santri dan terdiri dari 5 kelas. Setiap kelas dipegang oleh 1 pengajar untuk menangani hafalan santri.

Pengawasan atau *controlling* sering juga disebut dengan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan bila perlu sekaligus mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan oleh

bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar, dengan maksud tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut hasil wawancara peneliti dengan ustadz Saiful mengatakan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan harus dikontrol atau diawasi. Pengawasan dilakukan Mudiroh dan satu yang dipercayakan oleh Mudiroh kemudian dibuatkan laporan tertulisnya, yang akan disampaikan ke rapat. Dan secara tidak langsung, semua pengajar pun melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri. Pengawasan merupakan aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan, dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan salah satu cara Mudiroh untuk mengetahui apakah usaha untuk pencapaian tujuan dari suatu kegiatan telah terlaksana dengan baik atau tidak. Kalau tidak baik, akan dicari tahu apa penyebabnya. Pengawasan juga sebagai pemantau efektifitas dari perencanaan, serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.

## 5. Evaluasi Pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah

**Tabel 4.7. Evaluasi Pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah (Hasil Wawancara dengan Mudiroh Minggu 25 Maret 2018)**

Fokus Penelitian	Informan	Item Pertanyaan	Jawaban
Evaluasi Pembelajaran	Mudiroh  Ustadz	Apakah evaluasi yang dilakukan di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah?	Evaluasi yang dilakukan disini yaitu dengan internal dan eksternal. Internal dari dalam eksternal dari luar Rumah tahfiz.  Kami disini menggunakan evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Mudiroh evaluasi pada program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dilakukan secara internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan untuk menilai kualitas dan kuantitas menghafal para santri Tahfiz, evaluasi internal juga dilakukan untuk menilai kinerja pengajar dalam mengajar para santri. Evaluasi internal santri dilakukan dengan cara melakukan tes satu minggu sekali, tes ini bagi santri yang telah menyelesaikan satu juz baru, tes ini sebagai persyaratan untuk naik ke juz selanjutnya, tes dilakukan oleh pengajar. Untuk kelas Mustofa evaluasi yang dilakukan dengan cara melihat bacaan panjang-pendek santri apabila santri sudah lancar bisa langsung naik ke tingkat selanjutnya.

Evaluasi eksternal untuk menilai kegiatan apakah sudah sesuai dengan harapan wali santri Tahfiz ataupun belum sesuai. Evaluasi eksternal yaitu

dengan adanya masukan-masukan dari wali santri atau orangtua santri dalam pembelajaran yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyyah.

Bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah penilain berupa tes (soal-soal atau pertanyaan) yang diselenggarakan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajarisantri. Evaluasi sumatif adalah penilaian berupa tes yang dilakukan setelahpembelajaran selesai dalam jangka waktu tertentu, misalnya satusemester atau satu caturwulan.Sistem penilaian mata pelajaran yang digunakan di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah ini ada yangdilakukan setiap selesai pelajaran, tetapi penilaian pembelajarandi pertengahan atau persemester tidak sering dilakukan karena pengajar terlihat tidak mempunyai targetdalam mengajar. Hal ini terlihat dari tidak adanya silabus dan RPP satu pun yang menjadi panduan Ustadz.

Hasil observasi lapangan, Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah menerapkan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap selesaipelaksanaan pembelajaran pada pelajaran Tahsin atau perbaikan bacaan Al-Qur'an, *Muroja'ah* (Menyetor hafalan Al-Qur'an), dan latihan ceramah (kultum). Di sisi lain evaluasi sumatif yang dilaksanakan pertahun pada saat santri sudah menghafal minimal 1 jus santri di tes lagi untuk mengikuti wisuda yang diadakan satu tahun sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Junaidi pada Kamis, 22 Maret 2018 menjelaskan bahwa evaluasi dilaksanakan di akhir pembelajaran setiap hari pada saat pembelajaran hampir

selesai, setiap pengajar memiliki cara masing-masing dalam mengevaluasi santrinya.<sup>143</sup>

Adapun sasaran evaluasi pada sisi kognitif dengan mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur'an setiap hari, setiap minggu dan nilai setiap pembelajaran dipublikasi di papan pengumuman Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah. Sisi afektif yang merupakan sikap dan nilai dapat dicermati dalam tutur kata dan sikap keseharian santri, sedangkan psikomotorik dengan melihat keterampilan santri seperti seni membaca Al-Qur'an dengan dilagukan.

Mengenai sistem penilaian pembelajaran ini juga disampaikan Ustadz Junaidi saat wawancara pada tanggal 22 Maret 2018 mengatakan bahwa bentuk penilaian yaitu setiap ustadz diminta untuk membuat soal pada selesai pembelajaran seperti membuat tugas rumah. Ada juga yang langsung diberi penilaian seperti latihan ceramah dan setoran hafalan". Bentuk evaluasi formatif lainnya adalah evaluasi daftar kehadiran dan kedisiplinan dalam belajar. Jika santri melakukan pelanggaran berat seperti merokok, membantah ustadz-ustadzah, maka santri tersebut berpotensi untuk dikeluarkan. Penilaian terhadap cara mengajar dan jumlah kehadiran Ustadz juga senantiasa dilakukan oleh Mudiroh Umii Sulala yang langsung memberi nasihat dengan ustadz yang bersangkutan.

Evaluasi formatif dengan tes langsung, santri diminta untuk maju berperan sebagai ustadz dengan menyampaikan materi ceramah pilihan. Setelah selesai tampil selama 15 menit, ustadz memberikan penilaian sesuai dengan

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ustadz Junaidi, Pengajar di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada Hari Minggu, 25 Maret 2018

format di atas. Adapun jadwal pelajaran latihan ceramah (kultum) setiap seminggu sekali. Ustadz selain melakukan penilaian juga memberikan masukan demi perbaikan penampilan santri dalam ceramah (kultum). Adapun untuk evaluasi sumatif latihan ceramah (kultum) dilakukan pengajar Rumah Tahfiz di akhir pembelajaran dengan mencermati langsung santri saat berdakwah.

Evaluasi formatif hafalan Al-Qur'an dengan cara mengajukan pertanyaan tentang nama surat dalam Al-Qur'an, kemudian santri menjawab dengan menyetor hafalan surat yang dikuasai. Pendampingan hafalan Al-Qur'an dilakukan setiap Jum'at malam. Jika santri belum lulus, maka dapat matangkan hafalannya pada hari berikutnya. Kemudian setelah di evaluasi santri yang telah menghafal Al-Qur'an minimal 1 juz di akhir tahun pembelajaran akan di wisuda.<sup>144</sup>

## **B. Pembahasan**

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan. Manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Walaupun Al-Quran secara khusus tidak menyebutkan istilah manajemen, akan tetapi menyingung istilah manajemen dengan menggunakan kalimat *yudabbirua*, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ustadz Junaidi, Pengajar di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada Hari Minggu, 25 Maret 2018



rencana yang telah ditetapkan. Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai “suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain”.<sup>145</sup>

Pembelajaran secara etimologis berasal dari kata “*instruction*” atau disebut juga kegiatan instruksional (*instructional activities*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Kata “*instruction*” mempunyai pengertian yang lebih luas daripada pengajaran (*teaching*). Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-murid di kelas formal, pembelajaran (*instruction*) mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak mesti-dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu dalam *instruction* yang di tekankan adalah proses belajar, maka usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran.<sup>146</sup>

Proses pembelajaran mengandung dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Belajar sering didefinisikan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses belajar-mengajar yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran akan tercipta berbagai teknik-teknik yang bersifat kelembagaan artinya disesuaikan dengan lembaga pendidikan tertentu.

Manajemen pembelajaran pada hakekatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Namun, ruang lingkup dan bidang

---

<sup>145</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Raja Grafindo Persada, (Jakarta: 1995), hal. 8.

<sup>146</sup> Syeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model pembelajaran efektif pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, Pustaka Bani Quraisy, (Bandung: 2006), hal. 1

kajian manajemen pembelajaran merupakan bagian dari manajemen sekolah dan juga merupakan ruang lingkup bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran. Dengan perkataan lain, manajemen pembelajaran merupakan elemen dari manajemen sekolah sedangkan manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku.

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan peserta didik dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang menunjukkan bahwa fungsi manajemen pembelajaran terbagi menjadi 4 bagian, yaitu :

## **1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

Berdasarkan analisis peneliti, perencanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dimulai dari tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan serta strategi pembelajaran yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah. Seperti halnya lembaga lain, Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah yang memiliki kegiatan pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an sebelum terlaksananya kegiatan tersebut, maka dilakukan perencanaan.

Menurut Suherman Emen dalam hal persiapan, lembaga kursus yang bersangkutan melalui pimpinannya dan atau tenaga pengelola lainnya harus melakukan perencanaan, yang meliputi berbagai aktivitas dari yang strategis sampai hal-hal yang bersifat operasional yaitu 1) menetapkan tujuan pembelajaran; 2) menetapkan kompetensi dasar; dan 3) mengadakan sarana dan prasarana.<sup>147</sup> Kemudian menurut GR. Terry dan L.W Rue, perencanaan adalah merencanakan segala kegiatan dan aktivitas yang menyangkut penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu dengan tepat dan sesuai dengan harapan dan rencana yang ditetapkan.<sup>148</sup>

---

<sup>147</sup> Suherman Emen, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 136.

<sup>148</sup> Dahri dan Zainudin, *Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 25.

Ambarita Alben perencanaan pembelajaran berkenaan dengan membuat keputusan tentang pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran.<sup>149</sup> Perencanaan pembelajaran Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah hanya dilakukan oleh Umii Sulala Al-Katiri.

Langkah awal dari perencanaan program pembelajaran tahfiz Al-Qur'andi Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah adalah melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan mengisi celengan setiap pagi hal ini diharapkan agar santri bisa berbagi kepada kaum duafa atau anak yatim, kemudian pembiasaan salaman apabila santri bertemu dengan Mudiroh dan para Ustadz, serta menjaga wudu para santri. Dengan pembiasaan-pembiasaan seperti ini santri diharapkan menjadi anak yang peduli dengan anak Yatim, patuh dan hormat dengan orang yang lebih tua, serta menjaga diri untuk tetap suci.

Menjaga wudu disini tujuannya sangat baik sekali dengan keadaan yang suci santri membaca Al-Qur'an dan menjaga jarak dengan santri laki-laki apabila bersentuh para santri harus mengambil wudu kembali. Kemudian disiplin yang tinggi yang diajarkan oleh Mudiroh yang biasa dipanggil dengan Umipara santri harus menjaga kebersihan lingkungan dan datang tepat waktu. Baik dalam proses pembelajaran harus disiplin tidak hanya santri yang menaati aturan para pengajar juga harus disiplin pada saat mengajar tidak boleh berbicara dengan sesama pengajar ataupun lalai dengan tugasnya.

---

<sup>149</sup> Ambarita Alben, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hal 73

Perencanaan pembelajaran sebagai langkah awal untuk menjalankan sebuah kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) dengan adanya perencanaannya pembelajaran yang baik, memudahkan serta memperjelas gambaran tugas masing-masing pengajar. Sebelum kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan para pengajar membuat perencanaan, Mudiroh menyerahkan sepenuhnya kepada para Ustadz dan Ustadzah membimbing santri yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah. Perencanaan tersebut digunakan sebagai acuan santri maju dalam satu bulan.

Menurut Suherman Eman, langkah-langkah perencanaan dalam rangka melaksanakan KBM meliputi: mempelajari, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan desain; menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan, membuat standar pelayanan, menyusun kurikulum, pengadaan dana, sarana, prasarana, dan fasilitas, serta rapat persiapan akhir.<sup>150</sup> Perencanaan selalu menjadi yang pertama disetiap kegiatan. Langkah awal dalam perencanan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an(menghafal Al-Qur'an) di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah adalah menetapkan tujuan pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Dalam menetapkan tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dilakukan oleh Umi Sulala Al-Katiri adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri

---

<sup>150</sup> Suherman Eman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 136

berupa pendidikan Akhlakul Karimah yang akan menjadikan santri sebagai penerus bangsa yang qur'ani dan memiliki wawasan intelektual yang berakhlakul karimah. Disini santri tidak hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, namun akhlak santri juga harus dibenahi dengan cara memberi cerita dari sosok Nabi kita Muhammad SAW dan sesuai dengan isi Al-Qur'an yang terpenting tidak keluar dari ajaran Islam. Menurut Arfin Zainal tujuan pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik dari negatif ke positif.<sup>151</sup>

Menurut Hamzah, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.<sup>152</sup> Berdasarkan analisis peneliti, tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an ada 3 yaitu:

- 1) mampu membaca, mengetahui panjang pendek, memahami makrojul huruf serta tajwidnya dengan lancar.
- 2) menghafal dengan bacaan yang fasih.
- 3) memiliki akhlak yang baik bahkan diharapkan memiliki perilaku seperti dalam Al-Qur'an.

Tujuan pembelajaran tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk menetapkan komponen-komponen lain dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Setelah adanya tujuan pembelajaran kegiatan tahfiz Al-Qur'an yaitu mengidentifikasi kebutuhan. Berdasarkan analisis peneliti

---

<sup>151</sup> Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 03.

<sup>152</sup> Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 35.

di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyahidentifikasi kebutuhan tahfiz di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyahdi lakukan oleh Mudiroh dan pengajar tahfiz.

b. Isi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Setelah tujuan pembelajaran sudah jelas, dalam dunia pendidikan harus ada bahan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Klasifikasi di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah disesuaikan dengan kemampuan santri.

Disini untuk kelas rendah masih belajar iqro bagaimana bacaanya, panjang-pendeknya huruf dan masih dikenalkan dengan hafalan Al-Qur'an walaupun santri yang masih kecil membaca latinnya santri tetap bisa menghafal dengan baik. Kemudian di kelas selanjutnya santri belajar lebih dalam lagi bagaimana makhrojul huruf, tajwidnya dan hafalan Al-Qur'an. Dan di kelas terakhir santri diajarkan fiqih dan hafalan Al-Qur'an. Setiap kelas hafalan Al-Qur'an pasti ada ini lah membuat santri cepat menghafal, santri tidak putus menghafal dari kelas rendah ke kelas atas hafalan santri terus melanjut.

Standar kompetensi lulusan di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dirancang sendiri oleh tim yang terdiri dari Mudirohdan Ustadz-Ustadzah. Standar kompetensi lulusan dirancang sendiri Karena pemerintah belum memiliki standar kompetensi luluhan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. untuk dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, para santri membutuhkan waktu 4

tahun bahkan terdapat santri yang menyelesaikan 5 tahun. Adapun standar kompetensi lulusan pembelajaran Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah ada 5, yaitu:

- 1) memiliki akhlak yang baik,
- 2) memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an,
- 3) memiliki jiwa untuk berdakwah,
- 4) mampu membaca Iqro dan AL-Qur'an dengan lancar sesuai dengan hukum bacaanya.
- 5) Mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih.

c. Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Dengan memiliki strategi yang terencana maka proses pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan analisis peneliti, strategi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ada 4 yaitu :

- 1) Adaptasi santri baru selama satu minggu.
- 2) Memberi motivasi yang membangun.
- 3) Teknik pengelolaan kelas yang efektif dan efisien.
- 4) Memberi penghargaan bagi santri yang berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan strategi dari Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah yang pertama adalah adaptasi santri yang diberi waktu selama satu minggu. Orang tua yang ingin anaknya mengikuti pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah sebelum membayar uang pendaftaran anaknya diberi waktu



untuk mengikuti proses pembelajaran. Apabila santri merasa nyaman dan mau mengikuti kegiatan yang ada barulah orangtua membayar uang pendaftaran. Namun apabila ada anak yang tidak mau juga tidak apa-apa boleh langsung berhenti. Kegiatan ini tidak dipaksakan baik dari orangtua itu sendiri atau dari Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, semuanya murni dari hati anak yang mau mengikuti kegiatan yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah. Hal ini bertujuan untuk membuat rasa nyaman santri dalam belajar dan ilmu yang diberikan bisa diterima dengan ikhlas tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Kemudian dengan memberi motivasi yang berkesinambungan, baik itu kelas mustofa, aisyah, aminah, dan kelas-kelas lainnya. Motivasi yang diberikan oleh pengajar dapat membangun semangat santri untuk tetap belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi yang diberikan seperti memberi cerita yang menggambarkan betapa hebatnya Nabi Muhammad SAW dalam membela Agama Islam, walaupun dicaci maki, dihina dan disakiti Nabi Muhammad SAW tetap semangat menegakkan Agama Islam.

*Motivating* atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Menurut Sardiman kegiatan motivasi ialah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melaksanakan sesuatu, dan

bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>153</sup> Dengan begitu santri terus memiliki semangat yang baru setiap kali mengikuti pembelajaran yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.

Selanjutnya memberi siraman rohani kepada santri-santri dengan menjelaskan betapa besarnya membaca Al-Qur'an, dengan kita mendengar orang yang membaca Al-Qur'an saja sudah mendapat pahala apalagi dengan santri yang menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an banyak sekali pahala yang didapat. Dengan menjadi seorang hafiz atau hafizoh tidaklah mudah semua ini murni dari hati santri itu sendiri. Dengan kemauan yang tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an dan didukung oleh keluarga insyaallah akan berjalan dengan baik. Dan tidak lupa berdoa dan berzikir kepada Allah SWT yang membolak balikkan hati manusia. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Saiful kita sebagai manusia hanya berusaha dan berserah diri yang merubahnya hanya Allah SWT.

Strategi selanjutnya yaitu pengelolaan kelas yang tersistematis, dalam Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah santri tidak langsung menghafal begitu saja, semuanya butuh proses mulai dari melihat bacaan santri, panjang-pendek huruf, makhrojul huruf, tajwid yang baik dengan demikian santri bisa menghafal dengan lancar. Seperti kelas

---

<sup>153</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75.

Mustofa untuk anak-anak baru, kelas Aisyah untuk anak-anak yang sudah lancar membaca dan panjang pendek bacaan, selanjutnya kelas Siti Aminah untuk anak-anak yang lancar membaca Al-Qur'an dan bisa memahami Tajwidnya. Dari pengelolaan kelas yang baik dan kerjasama yang terencana proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sesuai tujuan Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah. Kemudian dari hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dengan Mudiroh dalam pembelajaran dilakukan tutor sebaya yaitu bimbingan yang dilakukan oleh sesama teman untuk membantu pembelajaran yang ada di Rumah Tahfiz.

Dari strategi-strategi tersebut Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dapat membangun semangat santri untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'andi Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

Pengorganisasian Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dalam pengorganisasian pembelajaran pengajar di Rumah Tahfiz mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini terlihat dari hasil obeservasi peneliti dengan kedisiplinan dan tanggung jawab santri dalam mengikuti mata pelajaran dan merasa nyaman di kelas karena kondisi kelas yang bersih, nyaman dan menyenangkan dan adanya motivasi-motivasi dan sedikit permainan dalam belajar seperti berbalas pantun yang berisi semangat dalam belajar.

Pengorganisasian pembelajaran adalah keseluruhan proses pengelompokan pendidikan, santri, materi dan sumber belajar serta sarana prasarana dan media belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian ini akan ditentukan materi materi pelajaran beserta siapa pengajarnya dan untuk siapa materi itu diberikan, bagaimana cara menyampaikan, serta kapan pelajaran itu akan diberikan.<sup>154</sup>

Adanya hubungan pengajar dan santri dengan baik karena pengajar di Rumah Tahfiz Kamiliyah mampu memerankan dirinya sebagai:

- a. Fasilitator, artinya seorang pengajar memfasilitasi setiap kebutuhan dari proses pembelajaran. Peran ini memosisikan santri pada kondisi *stand by*, yang setiap saat siap dan harus dapat memfasilitasi kebutuhan santri, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
- b. Manajer, diartikan sebagai pengelola, pengajar sebagai manajer, berarti di dalam proses pembelajaran seorang pengajar berposisi sebagai pengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai.
- c. Motivator, pengajar adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada santri. Posisi ini memungkinkan pendidik sebagai pusat acuan bagi santri. Hal ini disebabkan karena santri menganggap bahwa seorang pengajar telah memiliki banyak pengalaman hidup sehingga mereka menganggap bahwa segala pengalaman santri tersebut dapat dimilikinya juga.

---

<sup>154</sup> Agus Zainul Fitri dan Agus Maimun, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Altrnatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 108.

d. Evaluator, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar dan santri bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi yang diajarkan oleh pengajar.

Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut evaluasi. Dari beberapa keterangan narasumber diperoleh hasil bahwa kondisi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran selama ini dirasakan sudah cukup baik walaupun masih perlu peningkatan lagi dalam memenuhi kebutuhan sarana yang menunjang pembelajaran. Dari hasil observasi seharusnya tidak hanya Al-Qur'an saja, akan tetapi para santri wajib memiliki buku panduan berupa buku yang membahas tentang tajwid dan makharijul huruf. Mengenai jadwal pelajaran sudah tersusun dengan baik walaupun tidak tertulis semua santri hafal jadwal pembelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Materi yang diajarkan di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah meliputi hafalan, tahsin Al-Qur'an, fiqih, tartil, tilawah dan tajwid.

Usman juga mendefinisikan pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>155</sup> Struktur organisasi pembelajaran Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah meliputi, ketua pimpinan (Mudiroh), wakil ketua, sekretaris dan bendahara serta pengajar tahfiz Al-Qur'an.

---

<sup>155</sup> Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010), hal. 146.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'andi Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

Kegiatan pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah bisa dikatakan berkesinambungan karena setiap hari santri mengikuti pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah. Pembelajaran untuk hari Senin sampai Sabtu dimulai dari pukul 17.00 sampai dengan 21.00, untuk liburnya pada hari Kamis. Pembelajaran pada hari Minggu dimulai pukul 08.00 sampai pukul 13.00. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pada hari Minggu pukul 13.00 sampai 15.00 WIB. Dengan jadwal yang begitu padat santri tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.

#### **a. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an**

Berdasarkan analisis peneliti, pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an(menghafal Al-Qur'an) di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dibagi menjadi beberapa kelas yang pertama adalah kelas Mustofa yang terdiri dari 18 santri, di kelas ini santri yang baru masuk dan baru bisa membaca Iqro.



Gambar 4.3. Proses Pembelajaran di Kelas Mustofa

Di kelas Mustofa dibimbing oleh Ustadz Saiful, pembelajaran di kelas ini yaitu memulai belajar dengan membaca doa, sholawat, zikir, dan membaca asmaul husna barulah dimulai pembelajaran. Tingkat pembelajaran di kelas ini untuk Iqro 1 sampai 3, di kelas ini pembelajaran yang masih dasar mengenal bacaan, panjang-pendek huruf, dan menghafal yang masih dasar karena santrinya sebagian ada yang belum bisa membaca, jadi santri membaca huruf latinnya saja.

Pembelajaran selanjutnya santri diajarkan untuk ceramah singkat (kultum) tujuannya untuk santri lebih percaya diri tampil di depan orang banyak. Dan yang menarik lagi adanya berbalas pantun Islami yang membuat santri senang dengan pembelajaran yang menarik ini. Membuat suasana kelas yang tegang menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan. Tidak hanya itu santri juga diajarkan untuk disiplin membersihkan kelas, walaupun masih kecil santri sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Berikut ini nama-nama santri yang mengikuti kelas Mustofa.

**Tabel 4.8. Nama Santri Kelas Mustofa  
diRumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah  
(Hasil Wawancara dengan Ustadz Saiful Minggu 25 Maret 2018)**

No	Nama
1	Abdullah Ahlu Sunnah R
2	Aditya Pratama
3	Budi Kurniawan
4	Calvin Anugrah Saputra
5	Dwi Hidayat

6	Gading Agung W
7	Haikal Izzaya
8	M. Anis Fajri
9	Muhammad Billy
10	M. Fathurrahman
11	M. Fikri Lukman Hakim
12	M. Gilang Satriani
13	M. Haikal Al-Akbar
14	M. Ilham Fadli
15	M. Muhaimin Abdullah
16	M. Rafid Ihsan Tobing
17	M. Ridwan
18	M. Rafli Al-Fajri

**Tabel 4.9. Nama Santri Kelas Aisyah  
diRumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah  
(Hasil Wawancara dengan Ustadz Junaidi Minggu 25 Maret 2018)**

No	Nama
1	A. A Ramadhani
2	Abdurrahman Kahidir Al Rafi
3	Audyo Turimesa
4	Dedek Supriatna
5	Faiz Naufal
6	Fikri Muhammad Hasan
7	M. Adnan Al Buchory
8	M. Alfi Syahrial
9	M. Ardani Syarif
10	M. Decky Pratama Putra
11	M. Fakhry Al-Furqon P



12	M. Fernando Oktarian
13	M. Fikri Zulkarnain
14	M. Ghazlan Dhaifullah
15	M. Ihsan Kamil
16	M. Lucky Oktoberyan T
17	M. Naufal Luthfi
18	M. Rafi Al-Ghifary
19	M. Ridho Nugraha
20	M. Rizky Samudra
21	M. Setyo Danu Ismoyo
22	M. Syahru Romadhan
23	M. Syams Rifat Rizq
24	M. Rubi Ibrahim
25	Naufal Kamil
26	Romi
27	Surya Hadi Lexono



Gambar 4.4. Proses Pembelajaran di Kelas Aisyah

Kemudian kelas kedua yaitu kelas Aisyah yang dibimbing oleh Ustadz Junaidi dengan jumlah 27 santri, di kelas ini untuk pembelajaran Iqro 4 sampai Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Di kelas ini santri lebih fokus dengan pembelajaran yang diajarkan tidak ada santri yang bermain semuanya sungguh-sungguh dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi peneliti santri di kelas Aisyah sudah mulai memahami pembelajaran yang telah diberikan tidak perlu di tegur oleh Ustadz santri menghafal dengan sungguh-sungguh dan melaksanakan kewajibannya dalam belajar dengan baik. Tidak hanya menghafal Al-Qur'an santri juga diajarkan sholat dhuha walaupun tidak berjama'ah sholat dhuha dilakukan dengan tertib. Sejak dini santri diajarkan untuk menjadi anak yang sholeh dan bertanggung jawab, walaupun Ustadz tidak melihat santri sholat dhuha yang dilakukan sendiri-sendiri tetapi santri tetap khusus dalam menjalankan kewajibannya. Berikut foto santri yang sedang melaksanakan sholat dhuha dengan tertib.



Gambar 4.5. Santri sedang melaksanakan Sholat Dhuha



Gambar 4.6. Proses Pembelajaran di Kelas Siti Aminah

Kelas ketiga untuk santri laki-laki yaitu kelas Siti Aminah yang dibimbing oleh ustadz Warasy Qolun dengan jumlah 22 santri. Di kelas ini santri lebih terfokus untuk menghafal Al-Qur'an. Karena santri sudah melewati kelas Mustofa yang mempelajari bacaan Iqro' dan kelas Aisyah mempelajari

bacaan Al-Qur'an dilihat dari makhrojul huruf serta tajwid dan hafalan-hafalan yang sudah disetor dengan ustadz. Tidak hanya menghafal Al-Qur'an santri juga belajar fiqih, ceramah, dan tilawatil Qur'an. Santri yang bacaan Al-Qur'annya sudah baik bisa mengikuti perlombaan-perlombaan seperti tilawatil Qur'an dengan bacaan yang fasih.

Selain itu santri juga diajari drama klasikal untuk tampil di acara-acara besar Islam seperti Hari Besar Maulid Nabi, Isro' Mi'roj dan pada saat acara Wisuda tahunan santri yang dilihat oleh seluruh wali santri dan masyarakat di sekitar rumah tahfiz. Dengan kegiatan seperti ini menjadi nilai tambah rumah tahfiz untuk menarik minat masyarakat mendaftarkan anak-anaknya di rumah tahfiz Kamiliyah.

Dengan demikian santri laki-laki memiliki jenjang yang cukup ketat agar santri lebih terfokus dalam pembelajaran. Rumah tahfiz Kamiliyah tidak begitu saja menyuruh santri untuk menghafal Al-Qur'an. Strategi rumah tahfiz dengan membagi kelas dimulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi membuat santri merasa percaya diri untuk menjadi hafiz Al-Qur'an. Dengan begitu santri tidak merasa terbebani untuk mengejar target hafalan. Santri merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang. Berikut nama-nama santri di kelas Siti Aminah.

**Tabel 4.10. Nama Santri Laki-laki di Kelas Siti Aminah  
di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah  
(Hasil Wawancara dengan Ustadz Junaidi Minggu 25 Maret 2018)**

<b>No</b>	<b>Nama</b>
1	Abiyyu Muhammad
2	Ahmad Apriadi
3	Dimas Andrean
4	Faris Daffa Priatama
5	M. WF El Shirozy
6	M. Fadil Al-Farisy
7	M. Fahri Al-ayyubi
8	M. Faris Castello Putra
9	M. Fauzan Asyura Pratama
10	M. Fikri Zulkarnain
11	M. Firdaus
12	M. Ghandi Has
13	M. Putra Armada
14	M. Rafiq Al-Katiri
15	M. Sulaiman
16	M. Tsaamir Syarif
17	Novansyah
18	Nur Muhammad Fadilah
19	Paramudya Adnanta H
20	S. Abhinaya Madyatullah
21	Sakha Daffa Antasena
22	M. Sultan Al-Hafizh

Tidak hanya santri laki-laki di rumah tahfiz ini juga ada santri perempuan yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas Fatimah dan kelas Zaenab.



Gambar 4.6. Proses Pembelajaran di Kelas Fatimah dibimbing Mudiroh

Untuk kelas Fatimah yang langsung di bimbing oleh Mudiroh Umii Sulala Al-Katiri dengan jumlah 30 santri. Pembelajaran di kelas ini sama seperti kelas-kelas lainnya pembukaan dengan membaca doa, sholawat, zikir dan asmaul husna. Selanjutnya santri belajar menulis dan membaca Iqro dan Al-Qur'an, belajar tajwid, ilmu fiqih dan ceramah untuk memotivasi santri. Dengan jumlah santri yang banyak, suasana pembelajaran tetap kondusif tidak ada santri yang ribut dalam pembelajaran. Berikut nama-nama santri perempuan di kelas Fatimah.

**Tabel 4.11. Nama Santri Perempuan di Kelas Fatimah di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah (Hasil Wawancara dengan Ustadz Junaidi Minggu 25 Maret 2018)**

No	Nama
1	Adinda Salsabila
2	Aisyah C. Rahmah

3	Aqlia Azzahira
4	Bunga Syahlima Tusa'diah
5	Calista Adelia Syakirah
6	Dedek Mardiyah
7	Diza Afsar Widyawan
8	Farahmita J. Syakurah
9	Fatimah Azzahra
10	Firas Salsabila
11	Henolia Putri
12	Jihan Syakirah
13	Luthfiah Amalia
14	Maharani Khalisya Asmelia
15	Ma'rifatul Alfiah
16	Marsya Putri
17	Maryam Sholihah
18	Nabila Az-Zahra
19	Nabila Firdania
20	Nadhia Putri Ramadhani
21	Nur Izzatul 'Aliyah
22	Nurul Masruroh
23	Putri Nurrahmat M N
24	Salsabila Thamrin
25	Selli Aprilia
26	Siti Haniyah Istiqomah
27	Siti Yufida Tahdzubani
28	Tanishah Afsar Shafana W
29	Wanda
30	Zahra A.R

Selanjutnya kelas Sayyidah Khodijah yang dibimbing oleh Ustadzah Aminah, dengan jumlah 23 santri. Begitu juga pembelajaran di kelas ini semua santri besungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Di kelas ini santri diajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik panjang-pendek bacaan, makrojul huruf, dan tajwidnya. Berikut foto kelas Sayyidah Khodijah.



Gambar 4.7. Proses Pembelajaran Kelas Sayyidah Khodijah

Kemudian untuk kelas tahfiz Al-Qur'an yang khusus untuk menghafal dan setoran santri baik laki-laki maupun perempuan yaitu kelas Zaenab yang dibimbing oleh Ustadz Agung. Di kelas ini santri yang sudah menghafal 1 sampai 5 juz Al-Qur'an. Dengan tahap pelaksanaan yang tersistimatis pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun dilihat seperti pembelajaran yang masih konvensional namun semuanya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut nama-nama santri perempuan di Kelas Sayyidah Khodijah.



**Tabel 4.12. Nama Santri Perempuan di Kelas Sayyidah Khodijah  
diRumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah  
(Hasil Wawancara dengan Ustadz Saiful Minggu 25 Maret 2018)**

No.	Nama
1	Ainal Mardiah
2	Anggun Oktarina
3	Bunga Syahlima Tusa'diah
4	Cahaya Putri Fauzi Castillo
5	Dara Maulidya Pratami
6	Dhiya Rana Hafizhah
7	Fatimah Khoirunnisa
8	Hilmia Balqis
9	Keysha Nadya Zahroh
10	Marisa Fitrianiingsih
11	Maryam Sholihah
12	Mutiara Nuril Annisa
13	Nazilah Hanna Sajidah
14	Putri Annisa Fadli
15	Raniah Muyasarah
16	Silvia Septiana
17	Sheren Azira Putri
18	Siska Aulia
19	Siska Subagiana
20	Siti Atika Hasna
21	Siti Syntia
22	Suryati
23	Syahrunnisa Al Fattah
24	Tarisha Ramadhani
25	Wiridinaya Adnindya H

Selain proses pelaksanaan yang tersistimatis yang dapat menunjang pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah yaitu lingkungan yang masih alami dan taman-taman yang indah membuat suasana di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah menjadi nyaman bagi santri-santri. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu santri kelas Mustofa mengatakan bahwa yang menjadi santri betah dalam mengikuti pembelajaran karena taman-taman di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah sangat bagus dan tertata dengan rapi. Berikut foto taman yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah.



Gambar 4.8. Foto Taman depan Kelas Mustofa



Gambar 4.9. Foto Taman depan Kelas Fatimah

## b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>156</sup> Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>157</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, para santri menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yang telah diajarkan oleh ustaz dan ustazah. Terdapat tiga metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah yaitu metode tadarus, metode sima'andan metode setoran.

- 1) Tadarus adalah kegiatan santri mengulang-ngulang hafalan yang sudah dihafalkan agar tidak lupa dan tetap terjaga hafalannya, dalam kegiatan tadarus ini santri dalam satu hari diharuskan mengulang minimal satu juz dalam satu hari, tadarus dilakukan sendiri-sendiri.
- 2) Sima'an adalah kegiatan yang dilakukan oleh 2 santri atau lebih, 1 santri melafakan ayat suci Al-Qur'an yang sudah dihafalkan tanpa memegang Al-Qur'an, dan santri yang lain menyimak santri 1 dengan memegang Al-Qur'an. Kegiatan sima'an dilakukan satu kali dalam satu minggu, dilakukan pada hari minggu, minimal santri harus mampu menyimak 5 halaman dari hafalan yang sudah di hafalkan.
- 3) Metode sorogan di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah di bagi menjadi 2 yaitu setoran dengan pengajar yang berada di kelas dan

---

<sup>156</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 90.

<sup>157</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 193

setoran dengan pengajar khusus hafalan Al-Quran dengan waktu yang sudah di tentukan.

Dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an setiap santri dianjurkan hanya menggunakan satu jenis Al-Qur'an, karena setiap Al-Qur'an memiliki penyusunan ayat yang berberda. Para santri di Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan Qur'an kudus yang biasa disebut Qur'an pojok.

#### **4. Pengawasan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.<sup>158</sup> Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh- sungguh.

Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

---

<sup>158</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 197

Pengawasan pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah sebagian besar dilakukan oleh Mudiroh dan ustadz-ustadzah ikut mengawasinya secara tidak langsung. Dalam hal ini yang berperan aktif dalam pengawasan kegiatan pembelajaran adalah ustadz yang diberi tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan pengajar di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah pada umumnya dilaksanakan dengan pengawasan pada setiap kegiatan Rumah Tahfiz. Pengawasan dijadikan sebagai alat yang sangat penting dalam menyesuaikan kegiatan yang telah di program. Karena itu pengawasan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang digariskan dalam struktur organisasi dan pembagian tugas. Pengawasan pengajar terjadi secara transparan dan obyektif mutlak diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah ditemukan bahwa pengawasan pengajar dijadikan sebagai alat yang sangat penting dalam melihat kesesuaian kegiatan yang telah di program dengan proses dan pencapaian hasil yang maksimal. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerjasama antara pengajar, Mudiroh, dan petugas Rumah Tahfiz lainnya. Oleh sebab itu, pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan.

## **5. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'andi Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah**

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya adalah proses penentuan nilai berdasarkan kriteria tertentu. Dalam proses evaluasi, tercakup usaha mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai yang menjadi objek evaluasi, seperti hasil kegiatan yang telah direncanakan pelayanan yang diberikan dan fasilitas yang ada di Rumah Tahfiz tersebut. Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran sebagai kegiatan yang menentukan dan mencari informasi yang diperlukan untuk menentukan keputusan.

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam pembelajaran, evaluasi juga dijadikan sebagai alat ulut untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan ataupun tidak sesuai. Menurut Djuju Sudjana evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tentang informasi dan hasil kerja yang sedang dan telah mereka lakukan.<sup>159</sup> Evaluasi di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal:

### **a. Evaluasi Internal**

Berdasarkan analisis evaluasi internal di Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dilakukan terhadap Ustadz dan santri. Menurut Djuju Sudjana, evaluasi internal adalah apabila evaluasi dimaksudkan untuk memperbaiki kegiatan yang telah atau sedang dilakukan dan untuk merencanakan kegiatan yang akan datang

---

<sup>159</sup>Sudjana Djuju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 16.

maka evaluasi sebaiknya dilakukan oleh evaluator dari dalam (*evaluator internal*).

- 1) Evaluasi untuk pengajar, berdasarkan analisis evaluasi untuk keaktifan pengajara di Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah menggunakan absensi. Absensi digunakan untuk mengecek keaktifan pengajar dalam mengajar di Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah. Tidak hanya absensi tetapi, dalam evaluasi untuk pengajar yaitu Mudiroh yang menilai langsung para pengajar dengan cara memberi masukan-masukan bagaimana cara mengajar dan mendidik anak dengan baik.
- 2) Evaluasi untuk santri berdasarkan analisis evaluasi untuk santri dilakukan adalah dengan cara absensi santri pada setiap kelas. Kemudian untuk evaluasi kenaikan tingkat kelas dengan cara tes secara manual dengan antara ustadz dan santri. Apabila santri bisa lulus dalam tes tersebut santri bisa melanjutkan ke kelas selanjutnya. Kemudian evaluasi hafalan santri yang dilakukan dengan cara setoran hafalan dengan ustadz Agung untuk hafalan santri yang sudah banyak.

#### b. Evaluasi Eksternal

Berdasarkan penelitian, evaluasi eksternal di Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Evaluasi eksternal di Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan keinginan orang tua para santri atau masih

kurang. Evaluasi pertama dilakukan pada bulan Desember sedangkan evaluasi yang kedua dilaksanakan pada bulan Juli.

Menurut Djuju Sudjana evaluasi eksternal adalah apabila evaluasi dimaksudkan untuk menetapkan nilai, kebermakanaan, atau kemanfaatan program maka evaluasi program akan lebih baik apabila dilakukan oleh evaluator yang berasal dari luar.<sup>160</sup> Dengan demikian evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu komponen pengukur keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan serta efisiensi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah sudah menerapkan evaluasi sumatif dan formatif, tetapi belum dilengkapi dengan format, kolom, dan lembaran penilaian yang baku. Evaluasi formatif dilakukan setelah pokok bahasan selesai dipraktikkan dalam mengevaluasi latihan ceramah, tahsin, dan *muroja'ah*, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir semester dengan memberikan tes soal dan pertanyaan yang diberikan pada pembelajaran Ilmu Fiqih. Untuk evaluasi satu tahun sekali Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah mengadakan wisuda untuk santri yang telah menghafal Al-Qur'an minimal 1 juz. Berikut foto kegiatan santri wisuda.

---

<sup>160</sup> *Ibid*, hal 239-246.





Gambar 4.10 Wisuda Hafidz dan Hafidzah 2018

Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, mengajar dan mendidik dengan baik kepada santri, meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan kedisiplinan santri. Selanjutnya evaluasi dalam meningkatkan kemampuan santri dengan memberi piala dan langsung membingkai hasil santri. Berikut foto santri yang berprestasi.



Gambar 4.11 Santri yang mendapatkan prestasi 2018



Gambar 4.11 Penghargaan hasil kaligrafi santri 2018

Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif. Semua menjadi satu dalam proses pembelajaran yang baik dan tersistimatis.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran tahfiz Al-Qur'andi Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan terdiri dari penentuan tujuan, metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, menentukan materi pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran yang dilakukan di Rumah Tahfiz. Pada bagian pengorganisasian terdapat sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, pengelolaan pengajar dan santri, materi, serta waktu pelaksanaan pembelajaran. Kemudian pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tadarus, metode sima'an dan metode setoran. Faktor metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an. Makin baik metode, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan. Pengawasan terhadap pembelajaran dilakukan oleh penanggung jawab pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yaitu Mudiroh dan ustadz-ustadzah. Sedangkan evaluasi secara formal tidak ada, tetapi lebih ditekankan secara praktis dan lisan yang dilakukan setiap saat.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah ditulis, peneliti perlu menyampaikan saran demi perbaikan ke depan tentang manajemen pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah, sebagai berikut:

1. Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah perlu menyusun jadwal pelajaran secara baku dan sistematis di setiap jenjangnya, agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah untuk lebih meningkatkan pembelajaran dengan baik bisa menggunakan media-media yang terbaru untuk menambah pengetahuan cara mengajar yang menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwiro, Soebagio, 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Ardadizya Jaya, Jakarta.
- Akdom, 2011. *Strategic Management For Education Management* (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan), ALPABETA, Bandung
- Almanshur, Fauzan dan M. Djunaidi Ghoni, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-ruz Media, Malang.
- Ambarita, Alben, 2006. *Manajemen Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Amtu, Onisimus, 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Alfa Beta, Bandung.
- Ardiansyah, Asrori, 2011. *Pengertian Manajemen Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Arifin, Zainal, 2014. *Evaluasi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- , 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik* Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Arifin, dan Barnawi, 2012. *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*, Arr-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2000. *Manajemen Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Yogyakarta.
- , 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Badwilan, Ahmad Salim, 2012. *Panduan Cepat Mengafal Al-Qur'an*, Lentera, Jogjakarta.
- Bakri, 2008. *Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Negeri 1 Palembang*.
- Daryanto, 2010. *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Degeng, Nyoman Sudana, 1993. *Teknologi Pendidikan*, Depdikbud RI, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djudju, Sudjana, 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Eman, Suherman, 2012. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung.
- Esack, Farid, 2001. *Qur'an Libertion & Pluralism An Islamic Perspective of Interreligion Solidarity against Oppressions*, Oneworld Publications, USA.
- Gani, Abdul Rahman, 2008. *Pengaruh Tes Formatif dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun XII 10, No. 2
- Gunawan, Imam, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanry, 1969. *Principles of Management a System Approach to The Management Procces*, Publishing Company, Chicago.
- Hamid, Shalahuddin, 2002. *Studi Ulumul Qur'an*, Inti Media Cipta Nusantara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- , 2005. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- , 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Rosada, Bandung.
- Hamzah, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hariri Shoheh dan Abdullah Afif, 2010. *Panduan Ilmu Tajwid*, Unit Tahfiz Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, Jombang.
- Hasibuan, Melayu, 2007. *Manajemen Organisasi*, Cakrawala, Jogjakarta.
- , 2007. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- , 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasbullah, 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- .

- Hikmat, 2011. *Manajemen Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Iskandar, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Referensi. Lembaga, Jakarta.
- Juniardi, 2012. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI di SMA Negeri Singorojo Jawa Tengah*.
- Khalil, Manna, Al-Qattan, 2001. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Pustaka Litera Antar Nusa, Bogor.
- Kunandar, 2008. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Leksono, Sonny, 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Leslie, W. Rue & George Terry, 2005. *Dasar-dasar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Lia, Yuliana, dan Suharsimi Arikunto, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta.
- Lutfi, Ahmad, 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta.
- Majid, Abdul, 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- , 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- , 2013. *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Maimun Agus dan Agus Zainul Fitri, 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Altrnatif di Era Kompetitif*, UIN Maliki Press, Malang.
- Margono, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Masrul, 2012. *Pembinaan Karakter dan Prestasi Santri Sistem Boarding (Asrama) Tahfizul Qur'an di Rumah Tahfiz Saijaan Kotabaru dan Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru*.

- Massul, Romdoni, 2014. *Metode Cepat dalam Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, Lafal Indonesia, Yogyakarta.
- Martoyo, Susilo, 1980. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPPFE, Yogyakarta.
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Munir, 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Praktek*, Idea Press, Jogjakarta.
- Mulyahardjo, Redjo, 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- , 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung. Muslich,
- Mansur, 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Moleong J, Lexy, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pt Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nanang, Fatah, 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Teras, Yogyakarta
- Nawawi, Imam, 2009. *Syarah & Terjemahan Riyadhus Sholihin jilid 2*, Al-Itishom, Jakarta.
- Prihatin, Eka, 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Alfabeta, Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Putra, Rizki, 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang.
- Qamar, Mujamil, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Malang.
- Rauf, Abdul, Abdul Aziz, 2004. *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'yah*, Syaamil Cipta Media, Bandung.



- Rasyid, Harun, 2009. *Penilaian Hasil Belajar*, CV. Wacana Prima, Bandung.
- Riduwan, 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Al Fabet, Jawa Barat.
- Rianto, Yatim, 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana, Jakarta.
- Rohmad, 2014. *Manajemen Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember*.
- Rohmat, 2014. *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, CV. Budi Utama, Yogyakarta.
- Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, DivaPress, Jogjakarta.
- Sa'dulloh, 2005. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Sa'dulloh, 2012. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Depok.
- Sabri, Ahmad, 2007. *Strategi Belajar Mengajaran Micro Teaching*, Quantum Teaching, Padang.
- Sabardi, Agus, 2001. *Manajemen Pengantar*, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful, 2003. *Seni Membaca Al-Qur'an*, Galaxy, Surabaya.
- , 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- , 2011. *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya, Wina, 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Perenada Media, Jakarta.
- Sani, Abdullah, Ridwan, 2014. *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siagian, Sondang P, 2003. *Manajemen Strategik Cet.V*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudjana, Nana, 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.

- , 2008. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Falah Production, Bandung.
- , 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, PT: Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Supardi, dkk, 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, GP, Jakarta.
- Suryobroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta.
- Syarifudin, 2011. *Manajemen Pendidikan*, Diadit Media, Jakarta.
- Tayibnapis, Farida Yusuf, 2000. *Evaluasi Program*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tekin, Zubeyr, 2007. *Kemuliaan Kitab Suci Al-Qur'an*, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Tahrir, Hizbut, 2004. *Pilar-pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*, T.t.c, Baerut-Libanon, Daarul.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, Pasal 58, Ayat 1.
- Usman, Basyiruddin, 2010. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Press, Jakarta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
- Wibowo, 2006. *Manajemen Perubahan*, RajaGrafinso Persada, Jakarta.
- Widyaningsih, 2010. *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*.

Yulaelawati, Ella, 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Raya, Jakarta

Zain, Azwan dan Syaiful Bahri, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.

Zen, Muhaimin A, 2013. *Tahfiz Al-Qur'an Metode Lauhun*, Trans Pusaka, Jakarta

**PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR  
KEPADA MUDIROH RUMAH TAHSIN DAN TAHFIZ KAMILIYAH**

Penelitian Manajemen Pembelajaran di Pondok Rumah Tahsin dan Tahfiz  
Kamiliyah Palembang.

Nama : Umi Sulala Al-Katiri

Hari, Tanggal : Minggu, 25 Maret 2018

Waktu : Pukul 09.00 – 11.00

Tempat : Rumah Mudiroh

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang? Sebagai motivasi awalnya itu dari naluri seorang ibu, setiap Umi pulang dari majelis setiap pulang sore itu melihat anak-anak yang usia belasan tahun bonceng-boncengan laki-laki dan perempuan, miris melihatnya seperti itu, mereka seharusnya belajar agama, hukum-hukum agama dan lebih mengenal Allah, apalagi menjelang magrib padahal anak perempuan itu jam segitu di rumah, inilah yang buat Umi awalnya tergerak membuka Rumah Tahfiz serta dorongan dari Guru Umi Maya Hasan yang membuat Umi Bimillah membangun Rumah Tahfiz ini.
2. Apakah tujuan Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah? Untuk memperbaiki akhlak anak-anak, mungkin terlihat remeh dan terkesan tidak modern tapi menurut Umi anak-anak yang boncengan itu yang bukan muhrimnya itu kebodohan dan akhlaknya harus kita benahi kita beritahu kalau untuk anak laki-laki dan perempuan itu ada batasnya, disinilah peran kita sebagai

orangtua untuk lebih peduli terhadap pergaulan anak-anak sekarang ini agar tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas.

3. Bagaimana perkembangan Rumah Tahfiz ini? Awal berdirinya pada tahun 2012 tapi yaitu tadi ya pasang surut karena pada waktu itu orang tidak melihat dari sisi niatnya namun hasil yang di lihatnya. Awal tahun 2012 kemudian jatuh bangun, Umi pada waktu itu mengejar lingkungan terlebih dahulu, gak menentukan target tapi pada saat itu kurang ada positif dari para orangtua disini tapi itulah guru umi pernah bilangan perjuangan harus dimulai dengan bismillah. Umi punyai niat semangat dan cita-cita, jujur Umi gak punya uang dengan bantuan dorongan dari teman-teman, pada waktu itu Umi dan seorang teman Umi dengan modal 1.500.000 kami bangunlah Gazebo Mustofa yang disebelah itulah awal pertamanya dulu pagi gak seperti sekarang yang udah mantap sore, pagi yang banyak alasan les ada yang masuk ada yang gak, niat Umi mencari keridhoan Allah tidak mencari keuntungan, pada waktu itu Umi ambil guru dari jawa dulu Umi mendapat fitnah tapi semua itu ujian, mulai lagi pada tahun 2013 itu Ustadz Agung datang dengan mengatakan ana ikhlas bantu Umi, tapi jujur disini ikhlas lillahita'ala, kemudian Ustadz Junaidi orang dua inilah awalnya. Karena kebutuhan lagi santri udah mulai tambah lagi datang lagi Ustadz Waras dan Ustadz Saiful.
4. Bantuan dari mana Rumah Tahfiz ini Umi? Kami disini tidak mempunyai donator tetap tapi Alhamdulillah ada dari wali santri yaitu Pak Sugianto dengan istrinya Bu Ratna yang membantu awal membangun gedung,

berdasarkan kepercayaan walaupun bertahap dan terkesan lambat Alhamdulillah bangunan dapat selesai dan bisa dipakai tempat belajar.

5. Adakah struktur pengorganisasian di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah  
Struktur organisasi walaupun sederhana tetap ada, ketua Umi sulala, wakil Ustadz Waras sekretaris Ustadz Junaidi dan dibantu oleh Ustadz Agung dan Ustadz Saiful.
6. Apakah yang membedakan Rumah Tahfiz Kamiliyah dengan Rumah Tahfiz lainnya? Rumah tahfiz ini kan non formal Umi tidak membedakan biarlah orangtua santri yang menilai apa yang santri dapatkan dari Rumah Tahfiz ini intinya Umi ingin mengajarkan anak-anak itu mengenalkan Al-Qur'an bukan cuma membaca saja sewaktu-waktu juga dijelaskan terjemahan Al-Qur'an walaupun tidak terlalu mendalam tetapi sedikit-sedikit diberi penjelasan seperti untuk menutup aurat itu ada dijelaskan dalam Al-Qur'an dan kisah-kisah Nabi. Biarlah kita kecil dimata manusia tapi kita berharap mudah-mudahan kita dapat ridho Allah besar dihadapan Allah.
7. Apakah kegiatan tersebut direncanakan dalam program kegiatan? Disini pembelajaran berjalan langsung dengan begitu saja tetapi sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Umi mempercayai Ustadz-Ustadzah yang megajar, Umi yakin mereka bisa memberi pembelajaran dengan baik.
8. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah? Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai

Minggu, Senin sampai Sabtu pukul 18.00 – 21.00 dan hari Minggu pukul 08.00 – 13.00 dan dilanjutkan dengan ekstrakurikuler.

9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah? Santri dibagi menjadi beberapa kelas dan dibedakan untuk santri laki-laki dan santri perempuan, mulai dari kelas Mustofa, kelas Aisyah, kelas Sayidah Khodijah, kelas Fatimah dan kelas Jaenab.
10. Bagaimana evaluasi pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah? Umi menilai Ustadz dan Ustadzah langsung dengan cara memberi motivasi untuk selalu sabar dalam menghadapi santri. Dan untuk santri juga Umi langsung menilai sejauh mana bacaan dan hafalan yang santri dapatkan.
11. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah? Disini kami memiliki Gazebo-gazebo, Aula, Gedung, Taman, Tempat Wudu, WC, Kantin, Lapangan dan Tempat Parkir.
12. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah? Dengan cara memberi motivasi tidak hanya kepada Ustadz dan Ustadzah tetapi juga kepada santri, kemudian pengelolaan kelas yang tersistematis, pembelajaran yang serius dan sungguh-sungguh tidak ada santri yang bermain pada saat pembelajaran berlangsung serta adanya tutor sebaya yaitu siswa yang sudah bisa dan dianggap bagus membantu membimbing santri yang belum bisa.

**PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR  
KEPADA USTADZ RUMAH TAHSIN DAN TAHFIZ KAMILIYAH**

Penelitian Manajemen Pembelajaran di Pondok Rumah Tahsin dan Tahfiz  
Kamiliyah Palembang.

Nama : Saiful

Hari, Tanggal : Minggu, 25 Maret 2018

Waktu : Pukul 08.00 – 10.00

Tempat : Kelas Mustofa

1. Apa yang dilakukan ustadz dalam mencapai tujuan, visi dan misi Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah? Visi yaitu membentuk generasi penerus Qur'ani dan berakhlakul karimah, misi yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk pemberantasan buta terhadap Al-Qur'an, menyelenggarakan pendidikan dan internalisasi nilai-nilai Islam kepada santri/wati sebagai proses pembentukan kepribadian menuju sumber daya insani yang memiliki kekokohan moral, kecerdasan emosional dan spiritual, menyelenggarakan kegiatan pembekalan dan pelatihan dakwah Islamiyah kepada santri/wati, sehingga dapat merangsang munculnya sumber daya insani yang memiliki kepekaan sosial dan mengambil bagian dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Tujuan yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri berupa pendidikan Akhlakul Karimah yang akan menjadikan santri sebagai penerus bangsa yang Qur'ani dan memiliki wawasan intelektual yang berakhlakul karimah.
2. Ustadz mengajar di kelas apa? Kelas Mustofa



3. Apayang diajarkan di kelas Mustofa? Disini untuk santri yang awal masuk anak bau yang belum lancar membaca Iqro',perbaikan huruf, makhrojnya, dan panjang pendeknya.
4. Sudah berapa lama Ustadz mengajar disini? hampir dua tahun.
5. Ada berapa santri di kelas Mustofa? 30 santri disini batasnya sampai Iqro 4 apabila santri sudah lancar akan pidah ke kelas Aisyah iqro 5 sampai Al-Qur'an.
6. Siapa yang menerima pendaftaran santri? langsungMudiroh.
7. Apa perencanaan pembelajaran Ustadz dalam menjalankan kegiatan di Ruah Tahfiz? Disamping mendidik dan mengajari bacaan Al-Qur'an saya juga membeitahu sedikit tentang fiqih agar ahklak santri bisa baik tidak hanya di Rumah Tahfiz tetapi juga di lingkungan Rumahnya.
8. Metode apa yang Ustadzajarkan ?metode Iqro.
9. Adakah hukuman yang diberikan kepada santri jika santri membuat kesalahan ? Ada, hukuman sesuai dengan apa yang dilakukan misalnya ribut disuruh berdiri, dari mulai sampai akhir berdiri selama seminggu setiap belajar berdiri.
10. Apa strategi pembelajaran yang dilakukan di kelas ? Kami membangun motivasi santri dalam proses pembelajaran, selain itu setiap kelas ada sistem hafalan yang disetorkan setiap satu minggu sekali dihari Jumat malam. Jika ada santri yang mengantuk santri di suruh berdiri atau mengambil air wudu. Ada penghargaan ketika santri telah lulus ujian akhir selama 1 tahun.

11. Sejauh mana pengaruh Mudiroh terhadap pembelajaran di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah ?Banyak, karena kami kan di didik, ditegur, dan diajari karena mudiroh berpengalaman cak mana cara didik anak lembut dak boleh keras juga dak boleh yang sedang-sedang bae. Yang penting akhlakanya baik.
12. Apa media yang ada di Rumah Tahfiz ?Media meja pendek yang dipesan dari jawa, kemudian buku-buku, Iqro dan Al-Qur'an.
13. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Rumah Tahfiz ini ?kalau hari Minggu pagi santri dikumpulkan di aula berdoa, membaca surat Ar-Rahman, memberi semangat atau motivasi yang membangun, tausiyah, apabila ada pengumuman sampai jam 09.00 selesai santri kemudian masuk kelas masing-masing. Untuk kelas Mustofa zikir, doa anak baca doa memakai Bahasa Indonesia anak yang lain mengaminkan sampai selesai dan saya doa lagi, membaca asmaul husna, selawat baru masuk belajar, jadi keinginan itu supaya santri bisa memahami pembelajaran yang akan diberikan,kita manusia berusaha dan Allah yang menghembuskan dihati-hati santri.
14. Bagaimana evaluasi yang diberikan ?di kelas ini dilakukan tes seandainya mereka sudah dilihat pantas, mulai benar, sudah bisa untuk naik ke tingkat selanjutnya. Disini juga santri dikenalkan dengan tahfiz tapi tahap awal agar nanti bisa mengikuti ke kelas selanjutnya.
15. Berapa jumlah santri di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah ? 150 santri.

**PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR  
KEPADA USTADZ RUMAH TAHSIN DAN TAHFIZ KAMILIYAH**

Penelitian Manajemen Pembelajaran di Pondok Rumah Tahsin dan Tahfiz  
Kamiliyah Palembang.

Nama : Junaidi

Hari, Tanggal : Minggu, 25 Maret 2018

Waktu : Pukul 13.00 – 14.00

Tempat : Kelas Mustofa

1. Apakah ada program perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan? Kalo program sebenarnya kami disini yang utamakan tahsin dari iqro kalau sudah lancar baru nanti dilanjutkan. Untuk jadwal menghafal ada di setiap kelas, kegiatan mingguan tahsin dan tahfiz serta ekstra kurikuler hadroh dan kaligrafi. Kita ada semacam penghargaan bagi santri yang sudah mencapai target berupa penghargaan. Targetnya 1 tahun seperti wisuda seperti sekolah biasa. Paling sedikit target 1 juz, langsung wisuda.
2. Apa saja kegiatan sehari-hari para santri? Biasa, ini anak-anak mengisi celengan untuk Muharom. Jadi mereka menyisihkan uang jajan setiap hari. Jadi dari uang mereka nanti mereka dapat 1 paket untuk membantu Yatim Duafa.
3. Bagaimana sistem pembagian kelas ? Disini tingkatan itu dibedakan ada beberapa kelas yang terbagi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kelas Mustofa, Aisyah dan Jaenab itu untuk santri laki-laki. Dan santri perempuan ada 2 kelas yaitu kelas Fatimah dan Zaenab.

4. Adakah pembelajaran lain selain menghafal Al-Qur'an ? Ada, selain menghafal santri juga belajar ilmu fiqh.
5. Berapa jumlah pengajar di Rumah Tahfiz Kamiliyah ? 7 orang.
6. Bagaimana dengan hafalan santri di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah? Santri disini hafalannya berbeda-beda ada yang 1 juz, 2 juz dan yang paling tinggi hafalannya 5 juz yaitu santri perempuan Adiba.
7. Metode apakah yang ada di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiiyah ? Kami mengajarkan kepada santri dengan menggunakan metode tadarusan, simak'an dan setoran.
8. Evaluasi yang dilakukan disini yaitu dengan internal dan eksternal. Internal dari dalam eksternal dari luar Rumah tahfiz Kami disini menggunakan evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran.
9. Bagaimana tanggapan masyarakat. Adakah kendala yang dihadapi ? Awalnya mungkin masyarakat masih belum percaya dan sampai saat ini mendukung, termasuk parkir, masyarakat juga mendapatkan *feedback* dari kegiatan ini.
10. Bagaimana Rumah Tahfiz memperkenalkan dengan masyarakat ?Mudiroh tidak perlu pake brosur, yang dilihat oleh orangtua itu sendiri adalah bukti dari perubahan santri, dan ini akan sampai ke masyarakat lain.
11. Apa saja pembelajaran yang dilakukan di Rumah Tahfiz ? Senin malam sampai rabu malam kamis pukul 18.00 – 21.00, kamis malam jumat libur santri yang Iqro tetapisantri yang Al-Qur'an masukmembaca Surat Yasin dan tahlil. Jum'at malam setoran hafalan, dan Sabtu belajar ceramah.

**PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR  
KEPADA SANTRI RUMAH TAHSIN DAN TAHFIZ KAMILIYAH**

Penelitian Manajemen Pembelajaran di Pondok Rumah Tahsin dan Tahfiz

Kamiliyah Palembang.

Nama : Adiba

Hari, Tanggal : Minggu, 25 Maret 2018

Waktu : Pukul 11.00 – 12.00

Tempat : Kelas Siti Aminah

1. Adiba kelas berapa ? kelas 4
2. Sudah berapa lama mengikuti kegiatan di Rumah Tahfiz ? sudah 2 tahun.
3. Adiba sudah berapa juz hafalan Al-Qur'an ? sudah 5 juz
4. Dimulai dari juz berapa menghafalnya ? dari juz 30, 1, 2, 3, 4.
5. Bagaimana cara menghafal Al-Qur'an ? dengan cara dibaca ayatnya satu persatu terus diulangi dan saling mengetes hafalan dengan teman.
6. Berapa kali setoran hafalan di Rumah Tahfiz Kamiliyah ? Disini setoran dilakukan satu kali seminggu. Tetapi pada saat belajar juga setoran dengan Ustadzah nanti dibimbing lagi dengan Ustadz Waras.
7. Mengapa memilih Rumah Tahfiz Kamiliyah ini ? karena banyak taman, Ustadz dan Ustadzahnya baik dan banyak kegiatan disini.
8. Kegiatan apa saja yang ada disini selain membaca dan menghafal Al-Qur'an ? belajar Kaligrafi dan belajar Hadaroh.

9. Adakah sanksi yang diberikan kepada santri apabila melakukan kesalahan di Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah ? Ada, karena santri disini harus disiplin dalam belajar.
10. Bagaimana metode yang diberikan Ustadz dan Ustadzah ? Dengan cara memberi semangat kepada kami untuk terus menghafal karena pahala menghafal itu besar. Dan mendapat penghargaan bagi yang sudah hafal Al-Qur'an seperti di Wisuda setiap tahunnya minimal hafal 1 juz.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

Nama : Nuril Taufiqi  
Tempat/tanggal lahir : Palembang, 28 November 1988  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jln.Sersan Zaini Rt.31 No.3264 Kelurahan 2 Ilir  
Palembang  
Nama Ayah : M.Arifin  
Nama Ibu : Ami Arsy  
Nama Suami : Heri  
Nama Anak : M.Irsyad Abidin dan M.Rizky Ramadhan

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### 1. Pendidikan Formal

- a. 1994 – 2000 SD Tamansiswa Sungai Buah Palembang
- b. 2000 – 2003 SMP Tamansiswa Sungai Buah Palembang
- c. 2003 – 2006 SMA Tamansiswa Sungai Buah Palembang
- d. 2006 – 2010 S1 IAIN Raden Fatah Palembang

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Guru Bantu SD Adabiyah Palembang
2. GuruSD Ar-Ridho Palembang 2007 – 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan yang sebenarnya

Palembang 14 Mei 2018

Nuril Taufiqi

## PEDOMAN OBSERVASI

### Observasi Lingkungan Sekolah

No.	Keadaan yang diamati	Keterangan
1.	Lingkungan Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah	Berada di Jl. Yayasan II, lorong Tanjung Kates, 2 Ilir PUSRI Palembang, yang berjarak 42 KM dari pusat kota Palembang, dengan luas area 5000 m/segi
2.	Kualifikasi pengajar	Memiliki 7 pengajar yang berkualifikasi S1 dan ada juga yang S2 dan 1 Ustadz Hafiz Al-Qur'an.
3.	Hubungan Mudiroh (Kepala Sekolah) dengan Ustadz dan Ustadzah	Mudiroh memberi motivasi dan kepercayaan yang penuh terhadap Ustadz dan Ustadzah dalam kegiatan pembelajaran
4.	Kegiatan pembelajaran santri	Mudiroh bertanggung jawab secara langsung membimbing santri dengan menjadi pengajar di Rumah Tahfiz
5.	Sarana dan Prasana yang menunjang	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memiliki lahan yang cukup luas</li><li>- Terdapat Ruang Kantor, 2 Rumah belajar, 3 Gazebo, 1 Gedung Utama</li><li>- Ruang belajar terbuka (gazebo)</li><li>- Penghijauan yang nyaman</li><li>- Tempat wudhu yang bersih</li><li>- Kantin sehat</li><li>- Parkir</li><li>- Lapangan</li></ul>



## **LAMPIRAN DOKUMENTASI**

Kegiatan Pembelajaran Rumah Tahsin dan Tahfiz Kamiliyah Palembang Minggu  
25 Maret 2018



Kegiatan Santri dan Santriwati di Gedung Aula Setoran Hafalan dan Tutor Sebaya  
Minggu 25 Maret 2018



Kegiatan Santri Perempuan Menghafal Kamis 22 Maret 2018



Pembelajaran Kaligrafi Minggu 25 Maret 2018



Pembelajaran Drama Minggu 25 Maret 2018



## Fasilitas Sarana dan Prasarana Rumah Tahfiz









## MEDIA PEMBELAJARAN

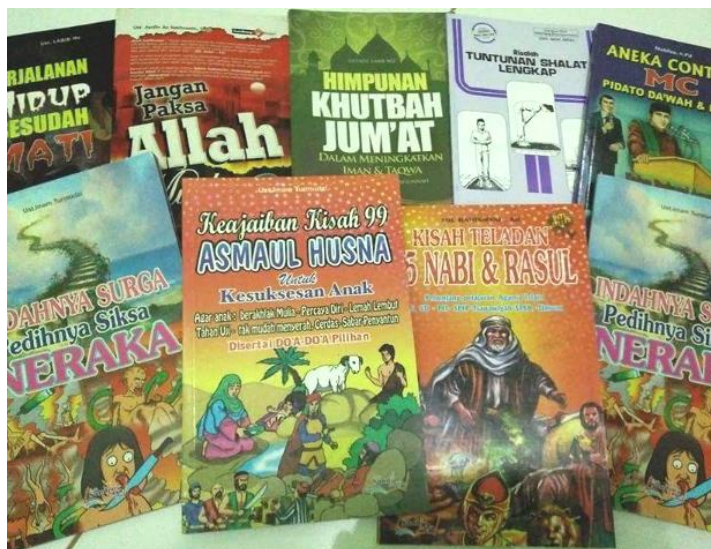


FOTO TAMAN RUMAH TAHFIZ



Kegiatan Tahunan Memotong Qurban Hari Raya Idul Adha Sabtu 2 September 2017





Kegiatan Wisuda Santri Minggu 14 Mei







FOTO SELURUH SANTRI DAN SANTRIWATI





